

**PELAKSANAAN PENGAJARAN REMIDIAL SISWA KELAS X TFL
PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA DI SMK N 1 SEYEGAN**

(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ivan Hermawan
NIM. 09503241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pengajaran Remidial Siswa Kelas X TFL Pada Mata Pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan”** yang disusun oleh Ivan Hermawan, NIM 09503241008 ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

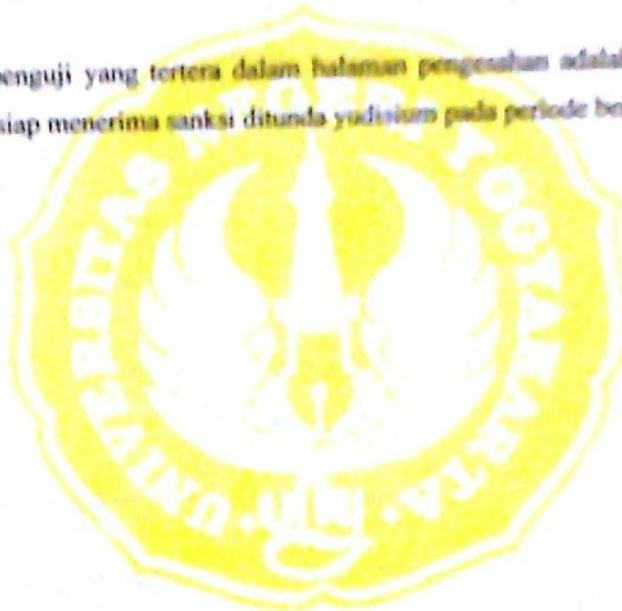


Dr. Moch. Bruri Trivono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 2014

Yang menyatakan,

Ivan Hermawan
NIM. 09503241008

PENGESAHAN

SKRIPSI

PELAKSANAAN PENGAJARAN REMIDIAL SISWA KELAS X TFL PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA DI SMK N 1 SEYEGAN

Ivan Hermawan
NIM. 09503241008

Telah dipertahankan di Depan Dewan Pengaji Skripsi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

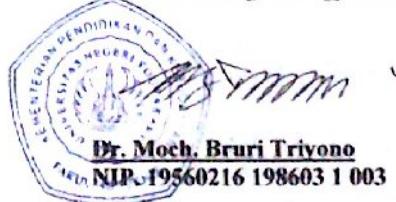
Tanggal:

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
1. Dr. Moch. Bruri Triyono	Ketua Penguji		28/1/2014
2. Dr. B. Sentot Wijanarko, MT.	Sekretaris Penguji		28/1/2014
3. Setyo Hadi, M.Pd	Penguji Utama		28/1/2014

Yogyakarta,2014

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Pendidikan bukan untuk membuat seseorang menjadi sukses tetapi agar dapat beradaptasi disegala keadaan.”
(Hitam Putih)

*“Bila anda belum menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat anda.
Bakatilah apapun pekerjaan anda sekarang.
Anda akan tampil secemerlang yang berbakat.”*
(Mario Teguh)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada ALLAH SWT, serta shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW, karya ini saya persembahkan untuk:

1. *Kedua Orang Tuaku “bapak Sukir dan ibu Khopsah”, yang telah melimpahkan kasih sayang, perhatian, motivasi dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.*
2. *Kakak-kakakku “mbak Novi dan mas Indra” yang selalu memberikan dorongan dan doanya.*
3. *Almamater Universitas Negeri Yogyakarta*

**PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL SISWA KELAS X TFL
PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA DI SMK N 1 SEYEGAN
(STUDI KASUS DI SMK N 1 SEYEGAN)**

Oleh

Ivan Hermawan

09503241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran remedial Mekanika, (2) Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pengajaran remedial, (3) Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut .

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika siswa kelas X TFL di SMK N 1 Seyegan. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Mekanika 2 orang dan siswa kelas X TFL 4 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksanaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan secara induktif dengan mencakup reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pengajaran remedial belum dapat dilaksanakan dengan benar karena belum ada prosedur diagnosis kesulitan belajar. Belum ada prosedur pelaksanaan pengajaran remedial. Evaluasi yang dilakukan belum dapat mengukur perbaikan kesulitan belajar siswa. (2) Hambatan dari guru yaitu tidak ada jadwal untuk pengajaran remedial, banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar, keterbatasan guru dalam melaksanakan pengajaran remedial dan belum ada petunjuk teknis pelaksanaan pengajaran remedial. Hambatan yang dialami siswa yaitu siswa enggan bertanya saat pengajaran remedial dan keberatan jika remedial dilaksanakan sepulang sekolah. (3) Solusi dari guru yaitu dengan melaksanakan pengajaran remedial pada jam pelajaran reguler. Meminta siswa agar meluangkan waktu belajar lebih banyak. Solusi dari siswa yaitu memastikan dahulu materi yang akan ditanyakan kepada guru. Siswa bersedia jika pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan sepulang sekolah agar hasil belajaranya dapat mencapai KKM.

Kata kunci : Remedial, Pembelajaran , Mekanika

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan anugerah nikmat serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pengajaran Remedial Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Mekanika Di Smk N 1 Seyegan”**. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin.

Dalam menyelesaikan laporan skripsi ini penulis mendapat pantauan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak terutama para pembimbing, dosen, rekan mahasiswa dan keluarga penulis. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dosen Pembimbing Skripsi
2. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Wagiran, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. B. Sentot Wijanarko, M.T. Selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Teknik Mesin FT UNY
6. Dr. Mujiyono, S.T., M.T., W.Eng. Selaku Ketua Program Studi Teknik Mesin FT UNY
7. Jarwo Puspito. M.P. selaku Pembimbing Akademik.

8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Rekan-rekan seperjuangan terima kasih atas kerjasama dan kebersamaanya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari laporan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika	10
a. Definisi Pelaksanaan	10
b. Definisi Pembelajaran	11
c. Definisi Mekanika.....	15
2. Pelaksanaan Pengajaran Remedial.....	17
a. Perlunya Pengajaran Remedial	20
b. Tujuan Pengajaran Remedial	22
c. Fungsi Pengajaran Remedial.....	23
d. Strategi dan Teknik Pendekatan Pengajaran Remedial.....	25
e. Metode Pengajaran Remedial	27
f. Waktu Pelaksanaan Pengajaran Remedial	29
g. Persiapan Pengajaran Remedial	29
h. Prosedur Pengajaran Remedial	32
i. Evaluasi Pengajaran Remedial.....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Pertanyaan Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Variabel Penelitian	42
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
E. Definisi Operasional.....	43

F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	57
I. Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan	60
2. Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan.....	69
3. Prosedur Pelaksanaan Pengajaran Remedial pada Mata Pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan.....	73
4. Evaluasi Pengajaran Remedial pada Mata Pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan.....	77
5. Hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pengajaran Remedial Ditinjau dari Segi Guru.....	79
6. Solusi yang Sudah Dilakukan Oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan dalam Pengajaran Remedial	80
7. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pengajaran Remedial Ditinjau dari Segi Siswa	80
8. Solusi yang sudah dilakukan oleh Siswa untuk mengatasi Hambatan dalam Pengajaran Remedial	81
B. Pembahasan	82

1. Pelaksanaan Pengajaran Remedial Mata Pelajaran Mekanika.....	82
a. Diagnosis kesulitan belajar siswa.....	82
b. Prosedur Pengajaran Remedial Mata Pelajaran Mekanika	85
c. Evaluasi Pengajaran Remedial	93
2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pengajaran Remedial.....	95
3. Solusi untuk mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Pengajaran Remedial.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur pelaksanaan Diagnosis kesulitan belajar.....	31
Gambar 2. Skema prosedur pelaksanaan pengajaran remidial.....	34
Gambar 3. Hasil Dokumentasi Tugas Siswa.....	71
Gambar 4. Skema Prosedur Pengajaran Remedial	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran PDTM Semester 1 Sebelum Perbaikan.....	3
Tabel 2. Jumlah Ketidakhadiran Siswa pada Semester 1.....	3
Tabel 3. Matrik Pengumpulan Data	44
Tabel 4. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran	47
Tabel 5. Pedoman Observasi Pengajaran Remedial.....	49
Tabel 6. Pedoman Wawancara Guru tentang Rencana Pembelajaran Mekanika.....	50
Tabel 7. Pedoman Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika.....	50
Tabel 8. Pedoman Wawancara Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika.....	51
Tabel 9. Narasumber Wawancara tentang Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa.....	51
Tabel 10. Kisi – kisi Pertanyaan Wawancara Guru tentang Diagnosis Kesulitan Belajar	52
Tabel 11. Kisi – kisi Pertanyaan Wawancara Siswa tentang Diagnosis Kesulitan Belajar	52
Tabel 12. Narasumber Wawancara tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial.....	53
Tabel 13. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial.....	53
Tabel 14. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Siswa tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial.....	54
Tabel 15. Narasumber Wawancara tentang Evaluasi Pengajaran Remedial....	54
Tabel 16. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru tentang Evaluasi Pengajaran Remedial.....	55
Tabel 17. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Siswa tentang Evaluasi Pengajaran Remedial.....	55

Tabel 18. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Guru tentang Hambatan Pelaksanaan Pengajaran Remedial	55
Tabel 19. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara siswa tentang Hambatan Pelaksanaan Pengajaran Remedial	55
Tabel 20. Kisi –Kisi Pertanyaan Wawancara siswa tentang Solusi	56
Tabel 21. Kisi- kisi Dokumentasi silabus dan RPP.....	56
Tabel 22. Rencana pembelajaran guru Mekanika SMK N 1 Seyegan.....	60
Tabel 23. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran ke 1.....	62
Tabel 24. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran ke 2.....	63
Tabel 25. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran ke 3.....	65
Tabel 26. Jumlah siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM.....	69
Tabel 27. Hasil Observasi Pengajaran Remedial	74
Tabel 28. Jumlah Siswa Yang Sudah Mencapai KKM Dan Yang Belum Mencapai KKM Setelah Pengajaran Remedial	76
Tabel 29. Prosedur Pelaksanaan Pengajaran Remedial Secara Teori dan Praktik Oleh Guru	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	106
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA DIY	107
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA SLEMAN	108
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari SMK N 1 Seyegan	109
Lampiran 5. Silabus Mekanika	114
Lampiran 6. RPP Mekanika	115
Lampiran 7. Soal Ulangan dan Remedi	119
Lampiran 8. Daftar Nilai Kelas X TFL 1	121
Lampiran 9. Daftar Nilai Kelas X TFL 2	122
Lampiran 10. Instrumen Penelitian	123
Lampiran 11. Hasil Pengambilan Data	132
Lampiran 12. Foto – Foto saat Penelitian	150
Lampiran 13. Kartu Bimbingan	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia seperti tercantum didalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga diperkuat dengan adanya undang-undang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: 1).

Berdasarkan Studi Programme For International Student Assessment (PISA) 2012 menunjukkan sistem pendidikan Indonesia masih sangat rendah. Pendidikan Indonesia berada di bawah peringkat 64 dari 65 negara anggota PISA. Tingkat membaca penduduk Indonesia menempati urutan ke-61, untuk literasi matematika berada pada peringkat ke-64, dan skor literasi sains berada di peringkat 64, kesemuanya dari 65 negara anggota PISA. PISA merupakan studi internasional kemampuan membaca, matematika, dan sains yang diselenggarakan Organisasi For Economic Co-Operation And Development (OECD) untuk siswa usia 15 tahun. (Metrotvnews.com). Studi tersebut menunjukkan masih buruknya pendidikan di Indonesia untuk siswa usia 15 tahun. Usia tersebut adalah usia

untuk memasuki jenjang pendidikan menengah sehingga dapat disimpulkan calon siswa pendidikan menengah memiliki potensi akademik yang rendah.

Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 menyebutkan bahwasanya Sekolah Menengah Kejuruan atau biasa disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs .

Berdasarkan pernyataan tersebut maka diharapakan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan jurusan yang dipilih. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan selama di sekolah. Pembelajaran yang tidak efektif akan menyebabkan kurangnya penguasaan materi pelajaran sehingga siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mata pelajaran yang diajarkan di SMK N 1 Seyegan sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 disebutkan mata pelajaran di SMK dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu mata pelajaran yaitu mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran Mekanika termasuk kedalam mata pelajaran produktif. Dalam susunan kurikulum di SMK N 1 Seyegan mata pelajaran Mekanika termasuk kedalam kelompok mata pelajaran dasar program keahlian. Maka penting untuk bagi siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Mekanika agar siswa memiliki dasar program keahlian yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran hampir selalu terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memerlukan bantuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa tahun ajaran 2009/2010 – 2011/2012 .

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran PDTM Semester 1 Sebelum Perbaikan

Tahun Ajaran	Kelas	
	TFL 1	TFL 2
2009/2010	64,4	56
2010/2011	61,1	62,3
2011/2012	61,5	61,5

Sumber: Guru mata pelajaran Mekanika SMK N 1 Seyegan

Tabel satu menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas TFL 1 dan TFL 2 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 berdasarkan ketentuan dari silabus. Hasil belajar tersebut adalah hasil belajar sebelum siswa mengikuti pengajaran remedial.

Hasil belajar yang tidak mencapai KKM menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dapat terjadi dikarenakan faktor dari internal maupun eksternal siswa. Salah satu faktor internal kesulitan belajar adalah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Tabel 2. Jumlah Ketidakhadiran Siswa pada Semester 1

Tahun Ajaran	TFL 1			TFL 2		
	S	I	A	S	I	A
2009/2010	27	9	40	6	1	3
2010/2011	5	0	9	0	4	7
2011/2012	1	1	2	1	0	2

Sumber: Guru mata pelajaran Mekanika SMK N 1 Seyegan

Tabel dua menunjukkan jumlah ketidakhadiran siswa berdasarkan keterangan sakit (S), ijin (I) dan tanpa keterangan (A). Jumlah ketidakhadiran siswa tanpa keterangan (A) cenderung lebih tinggi dibandingkan yang lain pada

tiap tahun ajaran. Hal tersebut dapat mengindikasikan rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Tesis yang dilakukan Yudicium (2009) dengan salah satu tujuannya untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi siswa memilih SMK terhadap peningkatan mutu pendidikan SMK di Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa minat dan motivasi memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi variabel motivasi adalah penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan hasrat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru perlu melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar mutu pendidikan dapat meningkat.

Guru, dalam hal ini perlu untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari kesulitan belajar siswa. Berdasarkan panduan penyelenggaraan remedial dari Depdiknas tahun 2008 dijelaskan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah tindakan yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa sendiri dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat adapun teknik untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain dengan tes prasyarat, tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dan sebagainya. Guru mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan belum memiliki prosedur yang jelas dalam mencari kesulitan belajar siswa sehingga informasi tentang kesulitan belajar siswa yang didapat tidak akurat.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu diberi bantuan berupa pengajaran remedial. Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang prinsip

pelaksanaan kurikulum disebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan KKN-PPL, pelaksanaan pengajaran remedial pada mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan berupa mengerjakan kembali soal ulangan harian sehingga dikhawatirkan tujuan pengajaran remedial tidak tercapai.

Pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan khususnya pada mata pelajaran Mekanika masih kurang efektif jika ditinjau dari proses pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan dengan mengujikan kembali soal yang sudah diujikan untuk ulangan harian. Sukardi menyebutkan (2008 : 228) kegiatan remedii pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari teori tersebut maka penting untuk melaksanakan pengajaran remedial yang menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan potensi dan kesulitan belajar siswa.

Pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan khususnya pada mata pelajaran Mekanika masih menemui beberapa hambatan yang menyebabkan pelaksanaan pengajaran remedial hanya dalam bentuk pengulangan evaluasi saja. Guru perlu untuk mengidentifikasi hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran remedial sehingga dapat menentukan tindakan atau solusi untuk

mengatasi hambatan tersebut dan diharapkan pelaksanaan pengajaran dapat berjalan dengan baik.

Pengajaran remedial yang sudah dilakukan perlu untuk dilakukan evaluasi agar diketahui tentang hasil belajar siswa yang mengikuti pelaksanaan pengajaran remedial. Hasil evaluasi pengajaran remedial tersebut memberikan informasi tentang adanya perubahan atau perbaikan yang dialami siswa sehingga dapat menentukan tindak lanjut terhadap siswa yang telah mengikuti pengajaran remedial. Evaluasi pengajaran remedial pada mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan sendiri dilakukan dengan menganalisa hasil ulangan saja sehingga informasi yang diperoleh belum dapat menunjukkan sudah teratasinya kesulitan belajar atau belum.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **"PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL SISWA KELAS X TFL PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA di SMK N 1 SEYEGAN"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah secara umum sebagai berikut :

1. Kurangnya penguasaan materi pada mata pelajaran Mekanika sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran Mekanika dan memerlukan bantuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Tindakan yang dilakukan guru dalam mencari kesulitan belajar pada mata pelajaran Mekanika siswa belum memiliki prosedur yang jelas.
4. Bantuan berupa pengajaran remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Mekanika bukan dalam bentuk pengulangan proses pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran remedial masih kurang efektif jika ditinjau dari proses pelaksanaanya.
6. Terdapat hambatan selama pelaksanaan pengajaran remedial pada mata pelajaran Mekanika.
7. Tindakan yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.
8. Evaluasi hasil pengajaran remedial yang telah dilaksanakan belum bisa menunjukkan teratasinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Mekanika dan program pengajaran remedial pada mata pelajaran Mekanika siswa kelas X program studi teknik fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Seyegan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika ?

2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran remedial mata pelajaran Mekanika?
3. Solusi apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika.
2. Mengidentifikasi hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.
3. Mendeskripsikan solusi apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

F. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi SMK N 1 Seyegan
 - a. Untuk memacu semangat siswa-siswi agar lebih giat lagi dalam belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
 - b. Untuk memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial sesuai dengan prosedur yang ada.
2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman dan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

3. Manfaat bagi Fakultas Teknik UNY

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi mahasiswa Fakultas Teknik UNY pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin pada khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Pada bagian ini penulis menguraikan teori-teori pakar pendidikan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang menjadi landasan bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika

Pelaksanaan pembelajaran Mekanika dalam penelitian ini adalah salah satu variabel yang perlu untuk dikaji dan diamati. Adapun hal-hal yang perlu dikaji secara teoritis dalam pelaksanaan pembelajaran Mekanika adalah sebagai berikut:

a. Definisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tidak lanjut dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Dendy (2008: 861) dalam kamus bahasa Indonesia mengartikan pelaksanaan sebagai perihal, perbuatan, usaha, dan sebagainya dalam melaksanakan rancangan, keputusan, dan sebagainya. Pengertian tersebut sejalan seperti apa yang didefinisikan oleh Santoso (1982: 183) yang menyebutkan pelaksanaan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya.

Pelaksanaan pembelajaran mekanika adalah usaha untuk melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru. Bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana pembelajaran itu berlangsung. Harus ada interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar sehingga timbul suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berupa interaksi antara guru dan murid sehingga terjadi proses belajar yang dialami oleh murid dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sugihartono (2007 : 126) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan meliputi banyak unsur agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oemar (2011: 70) menyebutkan unsur-unsur dalam pembelajaran meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sistem pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam pembelajaran memerlukan panduan atau rencana untuk sampai pada tujuan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Jogiyanto (2009:12) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses perubahan diri karena suatu kejadian yang bukan alami atau karena menjadi dewasa dengan sendirinya tetapi karena reaksi dari situasi yang dihadapi. Situasi yang dimaksud adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang dibuat oleh guru harus memiliki perencanaan, pendayagunaan unsur-unsur yang ada dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Hubungannya dengan hal tersebut Oemar (2011 : 65) menyebutkan ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu:

1. Rencana, yang dimaksud adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang menjadi unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interdependence*), kesalingtergantungan yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, dalam pelaksanaan sistem pembelajaran harus mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia karena ada tujuan yang akan dicapai dan sistem yang alami atau natural. Tujuan adanya sistem dalam pembelajaran adalah agar semua aspek dalam pembelajaran dapat bekerja optimal sehingga siswa dapat belajar.

Beberapa pendapat diatas memberi gambaran bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik yaitu guru sebagai pengajar untuk menciptakan kondisi dimana siswa dapat belajar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah agar siswa belajar.

Sardiman (2011: 30) menyebutkan ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi di atas maka Sardiman menerangkan dalam bukunya bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan

serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Pendapat Sardiman senada dengan apa yang disampaikan oleh Oemar (2011: 36), yang menyebutkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Oemar Hamalik juga mengartikan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.

Slameto (1995: 2) menyebutkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Winkel (2005: 59) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Sesuai pengertian yang disebutkan maka tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan belajar.

Dalyono (1997: 49) menyebutkan lebih rinci tentang usaha dalam hubungannya dengan belajar yaitu mendayagunakan secara sistematis dan sungguh-sungguh semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, dan juga aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.

Dari beberapa penjelasan yang sudah disebutkan menjelaskan belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku. Dalyono (1997: 49) menjelaskan bahwa tujuan dari belajar adalah adanya perubahan dalam diri antara lain tingkah laku. Sukmadinata (2005: 179) menyebutkan tujuan proses belajar di sekolah sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pelajaran, tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Berubahnya tingkah laku sebagai hasil dari belajar dapat bersifat positif ataupun negatif. Dalam belajar hasil yang diharapkan adalah hasil yang bersifat positif..

Slameto (1995: 3-4) menjelaskan ciri – ciri perubahan tingkah laku seseorang dalam rangka belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat secara kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari pengertian belajar yang sudah disebutkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses dimana seseorang melakukan kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya yang hasilnya adalah adanya perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukannya, dengan kata lain jika tidak terjadi perubahan tingkah laku yang baru dan bersifat positif dari kegiatan

belajar yang dilakukan maka kegiatan belajar yang dilakukan seseorang menjadi tidak efektif atau gagal.

Dari keseluruhan penjelasan maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat disebut pembelajaran apabila memiliki tiga ciri-ciri yaitu memiliki rencana, kesalingketergantungan, dan tujuan, maka guru sebagai perencana pembelajaran perlu memperhatikan ciri-ciri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar dapat berjalan sebagaimanamestinya. Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah agar siswa dapat belajar sehingga diperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dan bersifat positif sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan.

c. Definisi Mekanika

Mata pelajaran Mekanika merupakan mata pelajaran baru yang merupakan pecahan dari mata pelajaran PDTM yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Sesuai dengan kurikulum 2013 maka mata pelajaran PDTM dibagi menjadi tiga mata pelajaran yaitu teknologi mekanik, kelistrikan mesin dan konversi energi, mekanika.

Menurut Meriam (1986: 1), Mekanika adalah cabang ilmu fisika yang membahas keadaan benda yang diam atau bergerak dibawah pengaruh atau aksi. Tak ada pengetahuan langsung lain yang berperan lebih besar dalam analisis teknik dari pada mekanika. Sejarah awal ilmu ini merupakan permulaan teknik. Pengertian yang mendalam tentang pengetahuan mekanika merupakan prasyarat pokok untuk bekerja dalam bidang-bidang tersebut di atas maupun bidang-bidang lainnya.

Sesuai dengan silabus mata pelajaran Mekanika, pembelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan dilaksanakan selama 2x45 menit atau 2 jam pelajaran dengan kompetensi yang diajarkan adalah mendeskripsikan prinsip dasar mekanika adapun indikator pembelajaran yang harus dicapai beserta materi yang disampaikan tiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Besaran skalar, besaran vektor, sistem satuan, dan hukum Newton dimengerti dengan benar.
 - a. Pengantar ilmu mekanika.
 - b. Besaran skalar dan besaran vektor.
 - c. Sistem satuan.
 - d. Hukum Newton
2. Gaya momen dan kopel dinyatakan dengan besaran vektor secara benar.
 - a. Konsep gaya.
 - b. Sistem gaya 2 dimensi
 - c. Komponen gaya 2 dimensi
 - d. Momen dan kopel
 - e. Gaya resultante
3. Diagram benda bebas dan keseimbangan didemonstrasikan sesuai dengan kaidah-kaidah baku.
 - a. Isolasi sistem mekanika.
 - b. Diagram benda bebas.
 - c. Kondisi keseimbangan.
4. Konsep tegangan dimengerti dengan benar.

- a. Konsep tegangan.
- b. Tegangan normal.
- c. Tegangan geser.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Mekanika merupakan proses yang bertujuan agar siswa dapat belajar. Hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran mata pelajaran Mekanika adalah tercapainya tujuan intruksional khusus atau kompetensi dasar pada mata pelajaran Mekanika. Mata pelajaran Mekanika diajarkan hanya di kelas X pada semester satu dan semester dua.

Pengamatan pada mata pelajaran Mekanika dilakukan pada saat materi tentang besaran dan gaya disampaikan. Pembelajaran yang diamati sejumlah tiga pertemuan dan pertemuan ke empat adalah pelaksanaan ulangan.

2. Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Menurut John M. Echols (1978 : 467) secara harfiah kata *remedial* berarti perbaikan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan *Teaching* berarti pengajaran. Hal tersebut diperjelas oleh Sugihartono (2007 : 171) remedial yaitu bentuk pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan). Jadi pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyeimbuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan dalam belajar bagi peserta didik.

Penjelasan tersebut sejalan dengan Sukardi (2008 : 228) yang menyebutkan remedi tidak lain adalah termasuk kegiatan pengajaran yang tepat diterapkan, hanya ketika kesulitan dasar para siswa telah diketahui. Kegiatan

remidi merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada siswa setelah evaluasi diagnostik dilakukan. Remidi pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Surya (1980 : 5) menjelaskan pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Proses pengajaran ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, penyembuhan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Dalam pengajaran remedial yang disembuhkan, yang diperbaiki, atau yang dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar-mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses belajar-mengajar.

Abdul (2007 : 236) menjelaskan bahwa pengajaran remedial merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar. Maksud penjelasan tersebut adalah pengajaran remedial merupakan pelaksanaan pengajaran khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar baik individu maupun kelompok sehingga mencapai hasil belajar secara optimal.

Kesulitan belajar itu sendiri menurut Dalyono (1997:247) adalah suatu kondisi dimana siswa menemui hambatan-hambatan tertentu dalam proses pembelajaran yang menghalangi siswa untuk mencapai hasil belajar.

Dari penjelasan yang sudah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwasanya pengajaran remidial adalah pengajaran perbaikan yang berusaha untuk memperbaiki keseluruhan proses pembelajaran dan semua aspek yang ada di dalamnya agar tidak menjadi penghambat dan menyebabkan kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006. Pelaksanaan kurikulum yang memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Ini diperjelas pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa KTSP yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007, menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa.

Sistem pembelajaran ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa. Penguasaan SK dan KD setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Apabila dijumpai adanya siswa yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, Salah satu tindakan yang diperlukan adalah

pemberian program pengajaran remedial dikhkususkan bagi siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemberian program pengajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.

a. Perlunya Pengajaran Remedial

Menurut Warkitri (1990) dalam Sugihartono (2008: 172), pengajaran remedial sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena:

1. Tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Adanya kesulitan belajar berarti belum dapat tercapai perubahan tingkah laku siswa secara bulat sebagai hasil belajar.
3. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut diperlukan suatu teknik bimbingan belajar. Salah satu teknik bimbingan belajar adalah pengajaran remedial.

Surya (1980: 3-4) menjelaskan, dalam keseluruhan proses belajar mengajar di sekolah, pengajaran remedial memegang peranan yang penting sekali terutama dalam rangka mencapai hasil belajar yang lebih memadai. Pengajaran remedial merupakan pelengkap proses pengajaran secara keseluruhan. Beberapa alasan perlunya pengajaran remedial dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

1. Dari segi murid, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak murid yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
2. Dari segi guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan intruksional dan tujuan kurikuler.
3. Dari segi proses belajar, diperlukan proses belajar-mengajar yang khusus yang dapat membantu pencapaian kebulatan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

4. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan proses pendidikan.

Dari penjelasan tentang perlunya pengajaran remidial, maka dapat disimpulkan bahwasanya penting untuk melaksanakan pengajaran remidial sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak berjalan dengan baik agar tercapai hasil belajar yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang kadang-kadang melupakan perbedaan individual sehingga potensi setiap individu siswa kurang mendapat pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan potensinya, maka siswa tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar yang optimal. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab akan tercapainya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pengajaran Remedial

Seperti yang dikemukakan Warkitri (1990) dalam Sugihartono (2008: 172). Secara umum pengajaran remedial bertujuan membantu siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Jadi tujuan umum pengajaran remedial sama dengan tujuan pengajaran reguler. Secara khusus, tujuan pengajaran remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

Dalam pengajaran remedial siswa dibantu untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya. Kemudian dibantu untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar secara optimal serta mampu melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru.

Menurut Uzer Usman (1993 : 104) secara terperinci tujuan pembelajaran *remedial teaching*. Akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa memahami dirinya khususnya yang menyangkut ketuntasan belajar yang meliputi kelebihan dan kelemahannya, jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi.
2. Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi.
3. Siswa dapat mengatasi hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
4. Siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mencapai ketuntasan belajar.
5. Siswa dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya ketuntasan belajar yang lebih baik.
6. Siswa dapat mengerjakan tugas lebih baik.

c. Fungsi Pengajaran Remedial

Menurut Warkitri (1990) dalam Sugihartono (2008: 174). *Remedial teaching* mempunyai fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berikut adalah beberapa fungsi *remedial teaching* menurut Warkitri:

1) Fungsi korektif

Fungsi korektif, adalah usaha memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Pengajaran remedial mempunyai fungsi korektif, karena dalam pengajaran remedial dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan aspek perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, materi, alat pelajaran, cara belajar, evaluasi dan kondisi probadi peserta didik. Karena itu dalam pengajaran remedial setiap aspek proses pembelajaran perlu ditinjau untuk mengadakan perbaikan agar membantu tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam pelaksanaanya tidak semua aspek tersebut diperbaiki, hal ini bergantung pada jenis dan sifat kesulitan yang dialami peserta didik.

2) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, dalam proses pengajaran remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik, baik dari sihak guru, pembimbing maupun peserta didik itu sendiri. Dalam pengajaran remedial guru berusaha membantu peserta didik untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Pemahaman terhadap kesulitan yang dialami membantu peserta didik dalam mengubah dan

memperbaiki cara belajar, memilih materi dan failitas belajar, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

3) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian, dalam pengajaran remedial peserta didik di bantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak merupakan beban bagi peserta didik. Penyesuaian beban belajar memeberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini selanjutnya akan menjadi pendorong untuk lebih giat, karena mereka merasa mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

4) Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan, dalam pengajaran remedial guru berusaha membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakan atau menambah berbagai materi pengajaran yang tidak atau belum disampaikan dalam pengajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran dikembangkan agar peserta didik memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pengajaran tersebut. Hal ini merupakan suatu pengayaan dalam proses pembelajaran.

5) Fungsi akselerasi

Fungsi akselerasi, akselarasi adalah usaha mempercepat pelaksanaan proses pembelajaran dalam arti menambah waktu dan materi pengajaran untuk mengejar kekurangan yang dialami peserta didik. Jadi dalam pengajaran remedial guru mempercepat pengajaran dengan menambah frekuensi pertemuan dan materi pelajaran.

6) Fungsi terapeutik

Fungsi Terapeutik, pengajaran remedial mengandung unsur terapeutik, karena secara langsung atau tidak langsung berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesulitan belajar berarti mengatasi hambatan kepribadian dan sebaliknya.

d. Strategi dan Teknik Pendekatan Pengajaran Remedial

Menurut Sugihartono (2008: 176) pendekatan pengajaran remedial dibedakan menjadi tiga, yaitu pendekatan yang bersifat kuratif, preventif, dan pengembangan.

1) Pendekatan kuratif dalam pengajaran remedial.

Pendekatan ini dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian dari peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang disampaikan. Dalam hal ini guru harus mengambil sikap yang tepat untuk memberikan layanan bimbingan belajar yang disebut dengan pengajaran remedial. Sedang peserta didik yang hampir berhasil dan yang berhasil dapat diberikan layanan pengajaran pengayaan atau diarahkan ke program pembelajaran yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pendekatan kuratif dilakukan dengan pengulangan, pengayaan, dan pengukuhan, serta percepatan.

a) pengulangan (*repetition*). Pengulangan dilakukan setiap akhir jam pertemuan, akhir unit pelajaran atau setiap pokok bahasan. Pelaksanaanya secara individual atau kelompok.

b) pengayaan dan pengukuhan (*enrichment* dan *reinforcement*).

Layanan pengayaan ditujukan kepada peserta didik yang mempunyai kelemahan ringan dan secara akademik mungkin peserta didik tersebut cerdas. Program pengayaan ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas rumah atau tugas yang dikerjakan di kelas pada saat pelajaran berlangsung.

c) percepatan (*accelaration*). Layanan ini diberikan kepada peserta didik yang berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial.

2) Pendekatan preventif dalam pengajaran remedial

Pendekatan preventif diberikan kepada peserta didik yang diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan program yang akan ditempuh. Pendekatan preventif ini bertolak dari hasil pretes atau evaluasi reflektif. Berdasarkan hasil pretes ini guru dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik menjadi tiga golongan, yaitu peserta didik yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program sesuai waktu yang disediakan, peserta didik yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang ditetapkan, dan peserta didik yang diperkirakan akan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan penggolongan tersebut maka teknik layanan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a) kelompok belajar homogen. Dalam kelompok ini peserta didik diberi pelajaran, waktu dan tes yang sama.

b) layanan individual. Pengajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik, sehingga setiap peserta didik mempunyai program tersendiri. Mereka bebas belajar, tetapi terikat oleh waktu yang ditetapkan, karena mereka harus mengikuti tes sumatif yang telah ditetapkan.

c) layanan pengajaran dengan kelas khusus. Peserta didik mengikuti program pembelajaran yang sama dalam satu kelas. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bidang tertentu disediakan kelas khusus remedial. Dan bagi yang cepat belajarnya disediakan paket program pengayaan. Setelah selesai, mereka kembali ke dalam kelompok semula untuk mengikuti pembelajaran bersama dengan teman – teman sekelasnya.

3) Pendekatan pengembangan dalam pengajaran remedial

Pengajaran remedial yang bersifat pengembangan merupakan upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Sasarannya agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama mengikuti pemebelajaran. Dengan bantuan atau bimbingan selama pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan program secara tuntas sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

e. Metode Pengajaran Remedial

Sugihartono (2008: 178) menyebutkan bahwa metode pengajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah identifikasi kasus sampai dengan

langkah tindak lanjut. Metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial yaitu:

1) Metode pemberian tugas

metode ini dilaksanakan dengan cara memberi tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

2) Metode diskusi

Diskusi digunakan dalam pembelajaran remedial untuk memperbaiki kesulitan belajar dengan memanfaatkan interaksi antarindividu dalam kelompok.

3) Metode tanya jawab

Tanya jawab dalam pengajaran remedial dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

4) Metode kerja kelompok

Kerja kelompok dalam pengajaran remedial diusahakan agar terjadi interaksi diantara anggota kelompok.

5) Metode tutor sebaya

Tutor sebaya ialah peserta didik yang ditunjuk untuk membantu temannya atau peserta didik lainnya yang mengalami kesulitan belajar.

6) Metode pengajaran individual

Pengajaran individual dalam pengajaran remedial yaitu proses pembelajaran yang hanya melibatkan seorang guru dan seorang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

f. Waktu Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Menurut Ischak S.W (1982 : 39) Kapan dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk memberikan bantuan perbaikan agar siswa tidak tertinggal dalam perjalanan yang diikuti oleh teman-temannya dan agar tidak menganggu kemajuan siswa lainnya. Faktor waktu ini mempunyai dua aspek ialah:

1. Kapan kegiatan perbaikan itu diberikan.
 - a. Pagi hari, siang hari, malam hari, dan sebagainya.
 - b. Setelah test pra-syarat/pre-test, sewaktu kegiatan belajar-mengajar, setelah post-test atau test formatif/tes sumatif.
2. Berapa lama waktu yang digunakan bagi kegiatan perbaikan itu. Misalnya : 30 menit, 40 menit, 45 menit, 2 x 45 menit dan sebagainya. Atau berapa kali pertemuan. Yang penting bagi guru ialah menyusun kegiatan perbaikan yang sesuai bobotnya dengan waktu yang tersedia bagi kegiatan perbaikan.

g. Persiapan Pengajaran Remedial

Persiapan dalam hal ini adalah tindakan yang mendahului dan menjadi dasar dilakukannya kegiatan pengajaran remedial. Dalam hal ini persiapan tersebut adalah tindakan Diagnosis kesulitan belajar.

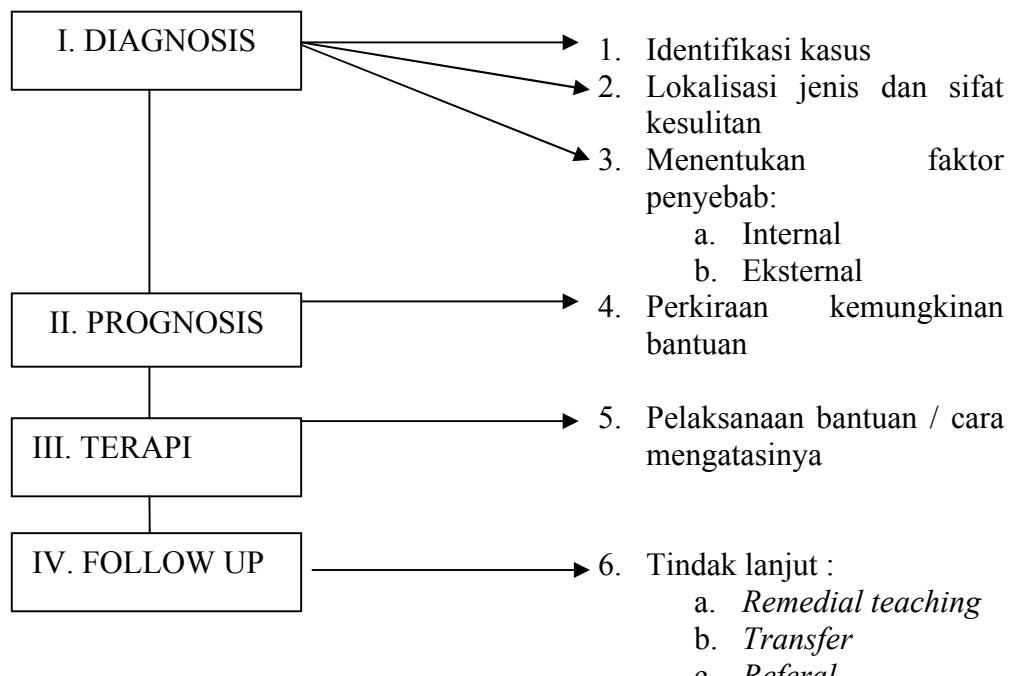
Sugihartono (2008: 150) mengartikan diagnosis kesulitan belajar sebagai proses menentukan masalah atau ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebabnya dan atau dengan cara menganalisis gejala-gejala kesulitan atau hambatan belajar yang nampak. Hal ini sejalan dengan pengertian dari Abin dalam bukunya Prinsip-prinsip diagnostik Kesulitan Belajar yang dikutip oleh Uzer Usman (1993 : 99) yang menyebutkan bahwa diagnostik kesulitan belajar ialah segala uasaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar, faktor-faktor yang menyebabkan serta cara menetapkan kemungkinan-kemungkinan mengatasinya, baik secara

kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobjektif dan selengkap mungkin.

Uzer Usman (1993 : 100) menjelaskan langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar yang dikemukakan oleh C. Ross sebagai berikut:

1. Langkah-langkah diagnosis yang meliputi aktivitas :
 - a. Identifikasi kasus
 - b. Lokalisasi jenis dan tingkat kesulitan
 - c. Menemukan faktor penyebabnya: faktor internal, eksternal.
2. Langkah prognosis ,yaitu suatu langkah utnuk mengestimasi, mempersiapkan apakah kesulitan tersebut dapat dibantu atau tidak.
3. Langkah terapi, yaitu langkah untuk menemukan berbagai alternatif kemungkinan cara yang dapat ditempuh dalam rangka penyembuhan kesulitan tersebut yang kegiatannya meliputi antara lain pengajaran remedial, transfer atau referal.

Berikut adalah skema langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar berdasarkan penjelasan diatas. Uzer Usman (1993 : 102)



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan Diagnosis kesulitan belajar

Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial yang dikeluarkan Depdiknas tahun 2008. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa yaitu:

1. Tes prasyarat, tes prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum. Prasyarat ini meliputi prasyarat pengetahuan dan prasyarat keterampilan.
2. Tes diagnostik, tes ini digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Misalnya dalam mempelajari

operasi bilangan, apakah peserta didik mengalami kesulitan pada kompetensi penambahan, pengurangan, pembagian, atau perkalian.

3. Wawancara, teknik ini dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dijumpai peserta didik.
4. Pengamatan (observasi) dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik.

h. Prosedur Pengajaran Remedial

Menurut Uzer Usman (1993 : 104) pengajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar dan merupakan rangkaian kegiatan lanjut dari usaha diagnosis kesulitan belajar.

Warkitri (1990) dalam Sugihartono (2008: 182) mempunyai pandangan yang sama dalam menjelaskan langkah atau prosedur pengajaran remedial yang dibagi dalam beberapa point sebagai berikut:

1) Penelaahan kembali kasus

Langkah ini merupakan langkah penting sebagai titik tolak kegiatan selanjutnya. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kasus yang dihadapi dan kemungkinan pemecahannya.

2) Pemilihan alternatif tindakan

Berdasarkan temuan dan uraian pada langkah pertama, maka dapat disimpulkan karakteristik kasus atau permasalahan dan alternatif pemecahannya.

Karakteristik kasus atau permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat digolongkan menjadi kasus yang berat, cukup berat dan ringan.

3) Pemberian layanan khusus

Layanan khusus di sini maksudnya adalah layanan konseling, yang bertujuan agar peserta didik yang mengalami kasus atau permasalahan terbebas dari hambatan emosional, sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara wajar.

4) Pelaksanaan pengajaran remedial

Setelah langkah ketiga dipenuhi, selanjutnya pelaksanaan pengajaran remedial. Adapun sasaran pokok langkah ini adalah meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru.

5) Pengukuran kembali hasil belajar

Setelah pengajaran remedial selesai, selanjutnya diadakan pengukuran terhadap perubahan pada diri peserta didik yang bersangkutan. Pengukuran ini untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pencapaian hasil yang diperolehnya.

6) Re-evaluasi dan re-diagnostik

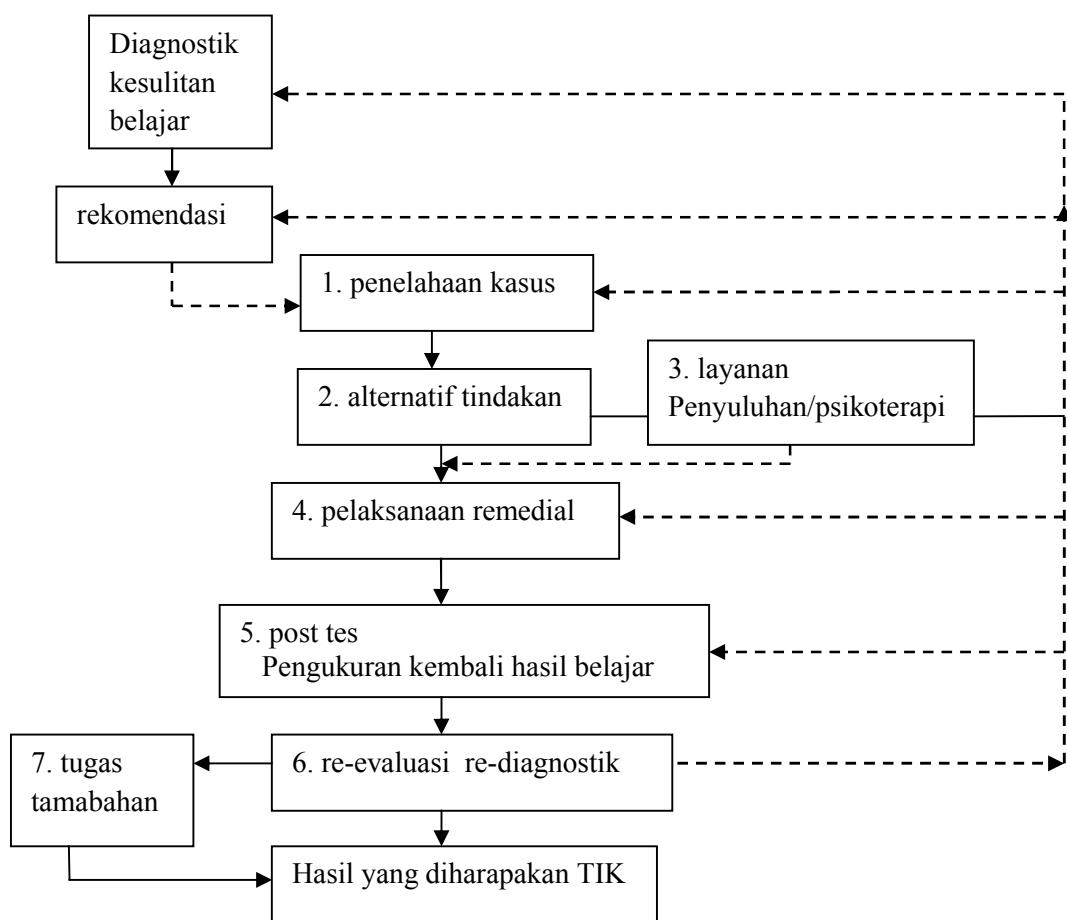
Hasil pengukuran pada langkah kelima ditafsirkan dengan menggunakan cara dan kriteria seperti pada proses pembelajaran yang sesungguhnya.

7) Remedial tambahan / pengayaan

Ini adalah poin tambahan menurut penjelasan Uzer Usman. Seperti pada langkah ketiga, maka langkah ini pun merupakan langkah pilihan yang kondisional. Sasaran pokok dalam langkah ini agar hasil remedial lebih sempurna

dengan diadakan pengayaan dan pengukuran. Cara dan instrumen bergantung kebutuhan. Uzer Usman (1993 : 108)

Berikut adalah skema prosedur pengajaran remedial. Uzer Usman (1993 : 105)



Gambar 2. Skema prosedur pelaksanaan pengajaran remedial

i. Evaluasi Pengajaran Remedial

Menurut Uzer Usman (1993 : 107) dengan selesainya pelaksanaan pengajaran remedial, seyogianya guru lakukan atau deteksi ada tidaknya perubahan pada diri kasus hasil pengukuran ini akan memberi informasi seberapa jauh atau seberapa besar perubahan itu telah terjadi, baik dalam arti kualitatif atau

kuantitatif. Cara dan instrumen yang digunakan dalam pengukuran pada langkah ini seyoginya sama dengan yang digunakan pada waktu pos-tes atau tes subsumatif. Dengan demikian, dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan yang diharapkan.

Pengajaran remedial di kelas X TFL SMK N 1 Seyegan pada mata pelajaran Mekanika dilakukan dengan tujuan untuk menolong siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM sehingga dengan mengikuti pengajaran remedial ini hasil belajar siswa diharapkan dapat mencapai KKM. Pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan setelah pelaksanaan ulangan harian dan diperoleh data siswa yang tidak mencapai KKM, KKM yang dipersyaratkan dalam silabus adalah 75. Pengajaran remedial dilakukan pada jam pelajaran Mekanika.

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai penerapan pengajaran remedial dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa penelitian yang relevan tersebut antara lain :

1. Penelitian Tesis berjudul “Pengajaran Remedial Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika” yang dilakukan oleh Shinta Laksmi Dewi tahun 2008, jenis desain penelitian yang digunakan adalah Desain Perlakuan Ulang. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dengan *pos test*. Nilai rata-rata pada *pre test* adalah 45 sedangkan nilai rata-rata *post test* adalah 77,5.
2. Penelitian Tesis berjudul ” Pembelajaran Remidi Menggunakan Modul dan Animasi pada Materi Kesetimbangan Kimia ditinjau dari Tingkat Kesulitan

Belajar Siswa” yang dilakukan oleh Rina Indrawati tahun 2009. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah diperoleh 1) Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara pembelajaran remedi dengan modul dan animasi pada materi kesetimbangan kimia. Pembelajaran remedi menggunakan animasi memperoleh nilai rata-rata 73,08 , hasil ini lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran remedi yang menggunakan modul yang memperoleh nilai rata-rata 69,42. 2) Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara tingkat kesulitan belajar rendah, sedang dan tinggi pada materi kesetimbangan kimia. Pembelajaran remedi yang menggunakan animasi pada tingkat kesulitan rendah , sedang, tinggi masing-masing mendapat nilai rata-rata 76.90 ; 73.75 ; 68.16 dan nilai rata-rata untuk media modul pada tingkat kesulitan rendah , sedang , tinggi masing-masing yaitu 74.5 ; 70.28 ; 64.09. Semakin tinggi tingkat kesulitan belajar siswa semakin rendah prestasi belajarnya. 3) Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran remidi dengan modul dan animasi dengan tingkat kesulitan belajar pada materi kesetimbangan kimia .

3. Penelitian Tesis berjudul “Penggunaan Konflik Kognitif untuk Remediasi MiskONSEPSI Pembelajaran Usaha dan Energi. Studi Kasus di MAN I Madiun pada kelas XI IPA Semester I Tahun Ajaran 2008/2009” yang dilakukan oleh Nunung Khasanah tahun 2009. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah diperoleh (1) persentase siswa yang mengalami miskONSEPSI pada pembelajaran usaha dan energi rata-rata kelas XI IPA1 79,13% dan kelas XI IPA 2 rata-rata76,68%. (2)

Pendekatan konflik kognitif dapat mengurangi miskonsepsi siswa pada konsep usaha dan energi dengan tingkat pemahaman rata-rata sebesar kelas XI IPA1 73% dan kelas XI IPA 2 75,75%.

4. Penelitian Tesis berjudul “Pembelajaran Remedial Menggunakan Modul dan Portofolio Untuk Keberhasilan Pembelajaran Fisika Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa” yang dilakukan oleh Hari Subagya tahun 2004. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode eksperimen. Kesimpulan penelitian tersebut adalah (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar fisika (nilai uji $F=0,42$ dengan nilai $P=0,519 > a = 0,05$) (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fisika (nilai uji $F=6,07$ dengan nilai $P=0,004$ 1).

C. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan belajar-mengajar pada umumnya, guru masih banyak yang menggunakan pendekatan yang terkadang tidak memperhatikan potensi atau kesulitan yang dimiliki masing-masing siswa yang tentunya berbeda antar siswa sehingga tidak jarang baik siswa yang berpotensi maupun yang mengalami kesulitan kurang mendapat pelayanan yang efektif. Apabila siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya maka siswa dimungkinkan untuk dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan sehingga hasil belajarnya dapat baik.

Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tentu salah satunya adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kenyataan dilapangan

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih belum bisa berjalan dengan lancar hal ini disebabkan banyak faktor. Hal tersebut berakibat pada belum tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Untuk mengatasi hal tersebut maka program pengajaran remedial dapat dijadikan solusi. Agar program pengajaran remedial dapat benar-benar menjadi solusi maka pengajaran remedial harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kesulitan belajar siswa.

Program pengajaran remedial merupakan program yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Namun, pada pelaksanaannya program remedial masih belum efektif dilaksanakan. Salah satunya sebabnya adalah tidak diketahuinya jenis kesulitan belajar siswa secara tepat sehingga inti permasalahan yaitu kesulitan belajar siswa belum teratasi secara optimal. Kesulitan belajar tersebut dapat berupa rendahnya motivasi, metode belajar siswa yang kurang baik, ataupun proses pembelajaran yang dilakukan tidak optimal. Maka dari itu proses pelaksanaan program pengajaran remedial harus dilakukan secara baik sehingga dapat berfungsi secara efektif.

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan pengajaran remedial pada mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan?

3. Bagaimana evaluasi pengajaran remedial pada mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran remedial ditinjau dari segi guru?
5. Seperti apa solusi yang sudah dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut?
6. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran remedial ditinjau dari segi siswa?
7. Seperti apa solusi yang sudah dilakukan oleh siswa untuk mengatasi hambatan tersebut?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Dalam pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu, sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif.

Donald Ary (1982: 415) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gelaja pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

Menurut Hadari Nawawi (2005: 73), penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Sukardi (2003: 162) menyimpulkan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan penjelasan tentang penelitian deskriptif, maka penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan

informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian tentang pelaksanaan pengajaran remidial di SMK N 1 Seyegan ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif studi kasus.

Burhan Bungin (2012: 19) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah apabila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu. Disamping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan bentuk sosial lainnya.

Studi kasus, dalam khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.

Sedangkan pendekatan penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan Empiris rasional atau kualitatif. Hadari Nawawi (2005: 174) menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya atau natural setting, dengan tidak dirubahh dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Sedang perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses mengungkapkan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sitematik, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada pendekatan ini, dimulai dari observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan pada kelas X Program Keahlian Teknik Fabrikasi Logam. Sedangkan untuk waktu penelitian/pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Desember 2013.

C. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2009:61) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian tentang pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan maka peneliti menentukan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Mekanika dan pelaksanaan pengajaran remidial sebagai variabel yang akan diteliti.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Burhan Bungin (2012: 53) berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menelusuri data seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi yang ada maka diperlukan prosedur sampling yang terpenting adalah menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai

denngan fokus penelitian. Untuk memilih sampel lebih tepat dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*.

Sugiyono (2009: 300) menyebutkan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Burhan Bungin (2012: 53-54) juga menyebutkan sampai berkahirnya pengumpulan informasi, umumnya pemilihan sampel penelitian kualitatif menggunakan teknik *snowball sampling*.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009: 300). Penggunaan teknik pengambilan sampel dengan *Snowball sampling* dimaksudkan agar tidak terjadi kejemuhan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Mekanika di jurusan TFL SMK Negeri 1 Seyegan yang berjumlah dua orang dan siswa yang mengikuti pengajaran remedial sejumlah empat orang.

E. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Mekanika merupakan proses yang bertujuan agar tercapainya tujuan intruksional khusus atau kompetensi dasar pada mata pelajaran Mekanika. Mata pelajaran Mekanika diajarkan hanya di kelas X pada semester satu dan semester dua. Pengamatan pada mata pelajaran Mekanika dilakukan pada saat materi tentang besaran dan gaya disampaikan. Pembelajaran yang diamati sejumlah tiga pertemuan dan pertemuan ke empat adalah pelaksanaan ulangan.

2. Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial di kelas X TFL SMK N 1 Seyegan pada mata pelajaran Mekanika dilakukan dengan tujuan untuk menolong siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM sehingga dengan mengikuti pengajaran remedial ini hasil belajar siswa diharapkan dapat mencapai KKM. Pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan setelah pelaksanaan ulangan harian dan diperoleh data siswa yang tidak mencapai KKM, KKM yang dipersyaratkan dalam silabus adalah 75. Pengajaran remedial dilakukan pada jam pelajaran Mekanika.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

Tabel 3. Matrik pengumpulan data

No	Variabel		Metode	Data	Sumber Data
1.	Pembelajaran Mekanika	Rencana	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi• Wawancara	<ul style="list-style-type: none">• RPP• Silabus	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah• Guru
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Wawancara	<ul style="list-style-type: none">• Hasil Observasi• Hasil Wawancara	<ul style="list-style-type: none">• Guru• Siswa
2.	Pengajaran Remedial	Rencana	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi• Wawancara	<ul style="list-style-type: none">• Nilai Ulangan Harian• Hasil Wawancara	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah• Guru• Siswa
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Wawancara• Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">• Hasil observasi• Hasil wawancara• Nilai evaluasi remedial	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah• Guru• Siswa

Tabel 1 menunjukkan tentang metode yang digunakan, jenis data yang diperoleh dan sumber data penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2009: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar serta mengetahui prosedur pelaksanaan program pengajaran remedial.

2. Metode Interview/Wawancara

Menurut Sugiyono (2009: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Dalam penelitian ini yang mengajukan pertanyaan adalah peneliti, sedangkan guru adalah pihak yang diwawancarai. Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data mengenai prosedur atau proses pelaksanaan pengajaran remedial. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Mekanika sejumlah dua orang dan siswa yang mengikuti pengajaran remedial sejumlah empat orang.

3. Metode Dokumentasi

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar dan majalah lain.

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang berbentuk arsip yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran serta data mengenai penilaian terhadap siswa. Disamping itu data yang diperoleh adalah hasil-hasil laporan dan keterangan – keterangan secara tertulis.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data berupa silabus dan RPP. Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa yang mengikuti pengajaran remedial dan capian hasil belajarnya sebelum dan sesudah pengajaran remedial.

G. Instrumen Penelitian

Dalam Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009:148). Sugiyono (2009: 307) menyebutkan dalam penelitian kualitatif instrumen uatnya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian sederhana yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program pengajaran remedial pada mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan.

1. Lembar observasi

Dalam penelitian yang akan dilakukan lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan remedial. Lembar ini digunakan untuk melakukan pengamatan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di kelas. Adapun aspek-aspek yang diamati:

Tabel 4. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran

Variabel	Aspek yang diamati	ya	Tidak
Pelaksanaan pemberajaran meliputi: Kegiatan Pendahuluan Kegiatan inti meliputi:	Guru membuka pelajaran dengan memperhatikan: a. Salam, berdoa b. Menyiapkan peserta didik/menarik perhatian siswa c. Melakukan absensi siswa d. Menjelaskan tujuan pembelajaran e. Menyampaikan materi yang dipelajari f. Melakukan apersepsi Guru melaksanakan kegiatan inti pelajaran yaitu: a. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode: 1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi b. Guru memberi pertanyaan kepada siswa setelah selesai menjelaskan c. Guru mengelola kelas dengan baik . d. Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dari berbagai sumber. e. Guru melibatkan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. f. Guru menggunakan media pembelajaran dalam		

Lanjutan Tabel 4.

<p>Kegiatan penutup</p> <p>Tindak lanjut</p>	<p>menjelaskan materi</p> <p>g. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan</p> <p>h. Guru memberi tugas siswa untuk berdiskusi</p> <p>i. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta menyampaikan hasil diskusi</p> <p>j. Siswa mengerjakan soal latihan baik individu maupun kelompok</p> <p>Guru menutup pelajaran :</p> <p>a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran.</p> <p>b. Memberi tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>e. Berdoa</p> <p>Merencanakan tindak lanjut penilaian:</p> <p>a. Mengadakan remedial</p> <p>b. Kegiatan pengayaan</p>	
--	---	--

Berikut ini adalah lembar observasi kegiatan pengajaran remedial. Adapun hal-hal yang akan diamati dalam pelaksanaan pengajaran remedial adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pedoman Observasi Pengajaran Remedial

No.	Indikator	Urutan kegiatan	Materi	Pengorganisasian siswa	Sumber belajar

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah apa saja yang akan ditanyakan oleh peneliti agar diperoleh informasi yang relevan. Pedoman wawancara ini dibuat sebagai acuan sebelum melakukan wawancara dan wawancara ini dilakukan setelah pengamatan. Adapun hal-hal yang ditanyakan kepada guru dan siswa, sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Wawancara Guru tentang Rencana Pembelajaran Mekanika

No.	Indikator	Kisi – kisi pertanyaan
1	Silabus	<p>Apakah silabus yang Bapak buat sudah disesuaikan dengan standar proses yang isinya mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Identitas mata pelajaran Standar kompetensi Kompetensi dasar Materi pelajaran Kegiatan pembelajaran Indikator Penilaian Alokasi waktu Sumber belajar
2	RPP	<p>Apakah RPP yang Bapak buat sudah disesuaikan dengan standar proses yang isinya mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Identitas mata pelajaran Standar kompetensi Kompetensi dasar Indikator pencapaian kompetensi Tujuan pembelajaran Materi pokok Alokasi waktu Metode pembelajaran Kegiatan pembelajaran Penutup Penilaian hasil belajar Sumber belajar

Tabel 7. Pedoman Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika

No.	Indikator	Kisi – kisi pertanyaan
1	Metode	<ol style="list-style-type: none"> Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Mekanika? Mengapa Bapak memilih metode tersebut? Bagaimana Bapak menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran Mekanika?
2.	Materi	<ol style="list-style-type: none"> Materi apa saja yang Bapak sampaikan kepada siswa pada pembelajaran Mekanika? Apakah materi yang Bapak sampaikan sudah sesuai dengan RPP? Apakah ada sumber belajar yang Bapak gunakan sebagai pegangan?

Lanjutan Tabel 7.

3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan bapak melakukan Evaluasi pembelajaran Mekanika? 2. Bagaimana cara Bapak melakukan evaluasi pembelajaran Mekanika? 3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Mekanika?
----	----------	---

Tabel 8. Pedoman Wawancara Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika

No.	Indikator	Kisi – kisi pertanyaan
1	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengajar mata pelajaran Mekanika? 2. Apa anda merasa jelas dengan cara guru menjelaskan materi pelajaran Mekanika?
2.	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi apa saja yang guru sampaikan kepada anda pada pembelajaran Mekanika? 2. Apakah apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi tersebut? 3. Apakah guru memberitahukan tentang buku pegangan yang digunakan guru?
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran Mekanika? 2. Kapan guru melakukan evaluasi pembelajaran Mekanika? 3. Apakah guru memberitahukan hasil evaluasi pembelajaran Mekanika?

Tabel 9. Narasumber Wawancara tentang Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

No.	Indikator	Narasumber	
		Guru	Siswa
1.	Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.	√	-
2.	Melokalisasi letak dan tingkat kesulitan belajar.	√	√
3.	Mencari faktor penyebab kesulitan belajar.	√	√
4.	Memperkirakan alternative bantuan.	√	-
5.	Menetapkan cara mengatasinya.	√	√
6.	Melakukan tindak lanjut.	√	√

Tabel 10. Kisi – kisi Pertanyaan Wawancara Guru tentang Diagnosis Kesulitan Belajar

No.	indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
2.	Melokalisasi letak dan tingkat kesulitan belajar.	Pada bagian mana kesulitan tersebut dan seberapa besar tingkat kesulitan belajar tersebut ?
3.	Mencari faktor penyebab kesulitan belajar.	Apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa tersebut? Penyebab kesulitan belajar siswa tersebut berasal dari faktor internal atau dari faktor eksternal siswa?
4.	Memperkirakan alternative bantuan.	Bantuan apa saja yang mungkin dapat diberikan kepada siswa?
5.	Menetapkan cara mengatasinya.	Bantuan apa yang tepat untuk diberikan kepada murid?
6.	Melakukan tindak lanjut.	Apakah bantuan tersebut dilaksanakan?

Tabel 11. Kisi – kisi Pertanyaan Wawancara Siswa tentang Diagnosis Kesulitan Belajar

No.	indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.	–
2.	Melokalisasi letak dan tingkat kesulitan belajar.	Apakah guru pernah mengadakan tes diagnostik ?
3.	Mencari faktor penyebab kesulitan belajar.	Apakah guru pernah mengadakan wawancara tentang hal-hal yang menyebabkan kesulitan belajar anda?
4.	Memperkirakan alternative bantuan.	–
5.	Menetapkan cara mengatasinya.	Apakah guru pernah memberitahu anda untuk mengikuti suatu program bimbingan atau perbaikan?
6.	Melakukan tindak lanjut.	Apakah anda mengikuti program tersebut?

Tabel 12. Narasumber Wawancara tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	Indikator	Narasumber	
		Guru	Siswa
1.	Penelaahan kembali kasus	√	-
2.	Pemilihan alternative tindakan	√	-
3.	Pemberian layanan khusus	√	√
4.	Pelaksanaan pengajaran remedial	√	√
5.	Pengukuran kembali hasil belajar	√	√

Tabel 13. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Penelaahan kembali kasus	Apakah Bapak dalam pelaksanaan pengajaran remedial berpedoman pada hasil diagnostik?
2.	Pemilihan alternative tindakan	Apakah Bapak menentukan tindakan apa saja yang mungkin dapat diberikan kepada siswa sehubungan dengan jenis dan tingkat kesulitan belajar siswa?
3.	Pemberian layanan khusus	Apakah Bapak memberikan bimbingan khusus atau konseling sehubungan dengan kesulitan belajar siswa yang berupa hambatan emosional?
4.	Pelaksanaan pengajaran remedial	Kapan Bapak mengadakan pengajaran remedial? Metode apa yang Bapak terapkan dalam pelaksanaan pengajaran remedial? Kenapa Bapak memilih metode tersebut? Bagaimana pelaksanaan metode tersebut? Bagaimana cara Bapak mengukur hasil pengajaran remedial siswa?
5.	Pengukuran kembali hasil belajar	Bagaimana cara Bapak mengukur hasil pengajaran remedial siswa?

Tabel 14. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Siswa tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Penelaahan kembali kasus	—
2.	Pemilihan alternative tindakan	—
3.	Pemberian layanan khusus	Apakah guru memberikan bimbingan khusus atau konseling ?
4.	Pelaksanaan pengajaran remedial	Kapan guru mengadakan pengajaran remedial? Bagaimana metode yang guru terapkan dalam pelaksanaan pengajaran remedial?
5.	Pengukuran kembali hasil belajar	Apakah anda mengikuti evaluasi dalam pengajaran remedial? Apakah guru memberikan informasi tentang hasil evaluasi tersebut?

Tabel 15. Narasumber Wawancara tentang Evaluasi Pengajaran Remedial

No.	Indikator	Narasumber	
		Guru	Siswa
1.	Re-evaluasi dan re-diagnostik	√	-
2.	Tindak lanjut	√	√

Tabel 16. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru tentang Evaluasi Pengajaran Remedial

No.	indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Re-evaluasi dan re-diagnostik	Apakah Bapak mengukur perubahan yang terjadi pada siswa sudah sampai mana berdasarkan hasil pengajaran remedial yang siswa ikuti ?
2.	Tindak lanjut	Tindak lanjut apa yang Bapak lakukan berdasarkan perubahan yang sudah dicapai siswa?

Tabel 17. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Siswa tentang Evaluasi Pengajaran Remedial

No.	indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Re-evaluasi dan re-diagnostik	Apakah guru memberikan informasi tentang perubahan yang anda capai setelah mengikuti pengajaran remedial?
2.	Tindak lanjut	Apakah guru meminta anda untuk melanjutkan ke pembelajaran berikutnya atau untuk mengikuti pengajaran remedial atau program lain?

Tabel 18. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Guru tentang Hambatan Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Jenis hambatan	Hambatan dalam hal apa yang menghambat pelaksanaan pengajaran remedial?
2.	Faktor	Hal apa yang menyebabkan hambatan tersebut muncul?

Tabel 19. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara siswa tentang Hambatan Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Jenis hambatan	Hal apa saja yang menghambat anda untuk mengikuti pelaksanaan pengajaran remedial?
2.	Faktor	Hal apa yang menyebabkan hambatan tersebut muncul?

Tabel 20. Kisi –Kisi Pertanyaan Wawancara siswa tentang Solusi

No.	Indikator	Kisi –kisi pertanyaan
1.	Jenis	Solusi apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi?

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini dibuat berpedoman pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar proses. Lembar ini dibuat untuk mengetahui rencana sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun kisi-kisi dari dokumentasi yaitu:

Tabel 21. Kisi- kisi Dokumentasi silabus dan RPP

Variabel	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak
Silabus	<p>Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identitas mata pelajaran b. Standar kompetensi c. Kompetensi dasar d. Materi pelajaran e. Kegiatan pembelajaran f. Indikator g. Penilaian h. Alokasi waktu i. Sumber belajar 		
RPP	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas mata pelajaran b. Standar kompetensi c. Kompetensi dasar d. Indikator pencapaian kompetensi e. Tujuan pembelajaran f. Materi pokok g. Alokasi waktu h. Metode pembelajaran i. Kegiatan pembelajaran 		

Lanjutan tabel 21.

	j. Penutup k. Penilaian hasil belajar l. Sumber belajar		
--	---	--	--

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data penting untuk dilakukan agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono (2009: 372) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Sedang triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang berkaitan serta membandingkan data hasil dokumen dengan hasil wawancara. Data hasil penelitian merupakan data yang absah atau valid apabila terdapat kesesuaian antara data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

I. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk menarik suatu kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu tahap

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Empat tahap dalam proses analisis data ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Sugiyono (2009: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumen merupakan data mentah yang masih tidak teratur dan kompleks. Peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai atau relevan dan bermakna untuk kemudian disajikan dengan memilih data yang pokok atau inti, memfokuskan pada data yang mengarah pada pemecahan-pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan tentang pelaksanaan program remedial.

2. Display Data

Sugiyono (2009: 341) menyebutkan setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian, maka perlu dilakukan display data. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dan logis. Data yang disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai upaya pelaksanaan program remedial baik itu meliputi prosedur pelaksanaannya,

tindakan yang mendahului program remedial, hambatan dan solusinya, dan evaluasinya.

3. Pengambilan kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono (2009: 345) menyebutkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan melihat kembali tujuan yang ingin dicapai, maka data yang telah dikumpulkan ditarik kesimpulan dengan menggunakan analisis induktif yang berangkat dari hal-hal yang khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti yaitu tentang pelaksanaan program remedial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Mekanika Di SMK N 1

Seyegan

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru menyiapkan rencana proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Untuk itu guru menyusun silabus dan RPP sebagai perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa silabus dan rencana proses pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan variabel-variabel yang ada pada standar proses. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang variabel yang ada pada silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Adapun hasil dokumentasi perangkat pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel. 22. Rencana pembelajaran guru Mekanika SMK N 1 Seyegan.

Variabel	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak
Silabus	Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan: a. Identitas mata pelajaran b. Standar kompetensi c. Kompetensi dasar d. Materi pelajaran e. Kegiatan pembelajaran f. Indikator g. Penilaian	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

	h. Alokasi waktu i. Sumber belajar	✓ ✓	
RPP	a. Identitas mata pelajaran a. Standar kompetensi b. Kompetensi dasar c. Indikator pencapaian kompetensi d. Tujuan pembelajaran e. Materi pokok f. Alokasi waktu g. Metode pembelajaran h. Kegiatan pembelajaran i. Penutup j. Penilaian hasil belajar k. Sumber belajar	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Tabel 22 menunjukkan bahwasanya variabel-variabel yang ada pada standar proses sudah ada pada silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Adapun salinan dari silabus dan RPP terdapat dalam lampiran. Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki panduan yang jelas dalam merencanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Mekanika. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran Mekanika dapat dicapai dengan baik.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun dengan baik digunakan guru sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran Mekanika. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Mekanika maka peniliti melakukan pengamatan pembelajaran mata pelajaran Mekanika pada kelas X jurusan Teknik Fabrikasi Logam (TFL) di SMK N 1 Seyegan. Pengamatan dilakukan pada tiga kali pertemuan dengan materi yang diajarkan yaitu besaran dan satuan, penjumlahan gaya serta hukum newton. Berikut adalah hasil observasinya:

Tabel 23. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran ke 1

Lanjutan tabel 23

Kegiatan penutup	<p>maupun kelompok</p> <p>Guru menutup pelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran. Memberi tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya Berdoa 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
Tindak lanjut	<p>Merencanakan tindak lanjut penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan remedial Kegiatan pengayaan 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>

Tabel 24. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran ke 2

Lanjutan tabel 24

	<p>dari berbagai sumber.</p> <p>e. Guru melibatkan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>f. Guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi</p> <p>g. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan</p> <p>h. Guru memberi tugas siswa untuk berdiskusi</p> <p>i. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta menyampaikan hasil diskusi</p> <p>j. Siswa mengerjakan soal latihan baik individu maupun kelompok</p> <p>Guru menutup pelajaran :</p> <p>a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran.</p> <p>b. Memberi tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>e. Berdoa</p> <p>Merencanakan tindak lanjut penilaian:</p> <p>a. Mengadakan remedial</p> <p>b. Kegiatan pengayaan</p>	✓	✓
Kegiatan penutup		✓	✓
Tindak lanjut		✓	✓

Tabel 25. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran ke 3

Lanjutan tabel 25

	maupun kelompok Guru menutup pelajaran : a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran. b. Memberi tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya e. Berdoa Merencanakan tindak lanjut penilaian: a. Mengadakan remedial b. Kegiatan pengayaan	√ √ √ √ √ √ √	
Kegiatan penutup Tindak lanjut			√

Tabel 23-25 menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan tindak lanjut. Sebagian besar rincian kegiatan sudah dipenuhi oleh guru dan ada sebagian kecil kegiatan tidak dapat dilaksanakan oleh guru hal ini disebabkan oleh berbagai hal.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Seyegan, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Hal ini didasari dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selama proses pembelajaran guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga diperoleh suasana belajar yang kondusif untuk siswa belajar.

Untuk mendapatkan data yang lebih jelas lagi maka peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Mekanika.

Adapun indikator untuk wawancara yaitu metode, materi dan evaluasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa dengan tujuan memperoleh data yang sesuai antara apa yang dilakukan guru dan apa yang dialami atau perlakuan yang diterima siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut diperoleh informasi bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan tanya jawab. Guru memilih menggunakan metode tersebut karena dirasa lebih mudah dalam penyampaian materinya.

Materi yang disampaikan oleh guru meliputi materi tentang besaran dan satuan, penjumlahan gaya, dan hukum newton, materi tersebut berpedoman pada silabus dan RPP. Buku materi yang guru gunakan adalah buku materi untuk mata pelajaran PDTM. Hal tersebut dikarenakan belum ada buku materi untuk mata pelajaran Mekanika yang sudah terbit dan dikarenakan materi yang akan diajarkan masih sama dengan materi pada mata pelajaran PDTM.

Evaluasi pembelajaran mata pelajaran Mekanika dilakukan setelah materi selesai disampaikan dan siswa diperkirakan sudah siap untuk mengikuti evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru dimulai dengan membuat soal lalu menentukan waktu ulangan diikuti pelaksanaan ulangan tersebut dan terakhir analisis hasil ulangan lalu membagikan kembali hasil ulangan kepada siswa. Hasil wawancara dengan guru sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti baik itu metode pengajaran dan materi yang disampaikan.

Untuk lebih memperkuat hasil wawancara dengan guru maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa. Indikator yang dijadikan

pedoman pertanyaan pun sama dengan indikator pertanyaan wawancara dengan guru.

Hasil wawancara menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu cermah dan tanya jawab sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa. Metode pembelajaran yang berupa cermah dan tanya jawab tersebut belum dapat membuat siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan hal tersebut sesuai dengan jawaban siswa yang menyatakan bingung saat disuruh mengerjakan tugas.

Materi yang disampaikan guru menurut siswa yaitu tentang besaran dan satuan, penjumlahan gaya serta hukum newton. Pernyataan siswa tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru tentang materi yang disampaikan. Tujuan pembelajaran sudah disampaikan pada awal pertemuan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan sumber belajar yang berupa buku namun guru tidak menyampaikan judul buku tersebut kepada siswa sehingga siswa hanya memperoleh materi dari apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran atau ulangan harian dilaksanakan setelah siswa diberitahu waktu pelaksanaannya dan siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan diujikan. Hasil evaluasi setelah dikoreksi dan dianalisis lalu diberitahukan kepada siswa sehingga siswa tahu apakah nilainya sudah mencapai KKM atau belum.

Dari data yang diperoleh selama pengambilan data menunjukkan ada kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara guru tentang perencanaan

pembelajaran dengan hasil dokumentasi silabus dan RPP. Hasil observasi menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang sudah dibuat.

Dari kesimpulan tersebut diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, setelah dilakukan evaluasi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Berikut jumlah siswa yang belum dan sudah mencapai KKM.

Tabel 26. Jumlah siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM

No.	Kelas	Jumlah siswa	
		Mencapai KKM	Belum mencapai KKM
1.	X TFL 1	19	13
2.	X TFL 2	24	8

Tabel 26 menunjukkan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM. Dari tabel tersebut diketahui jumlah siswa kelas X TFL 1 yang belum mencapai KKM berjumlah 13 orang dan pada kelas X TFL 2 berjumlah 8 orang. Hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM mengindikasikan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

2. Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Di SMK N 1 Seyegan

Cara untuk mengetahui kesulitan belajar siswa adalah dengan mendiagnosis kesulitan belajar siswa tersebut. Diagnosis disini adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisa gejala-gejala yang tampak

(Sugihartono, 2008: 149). Adapun prosedur atau langkah-langkah melaksanakan diagnosis kesulitan belajar sebagai berikut:

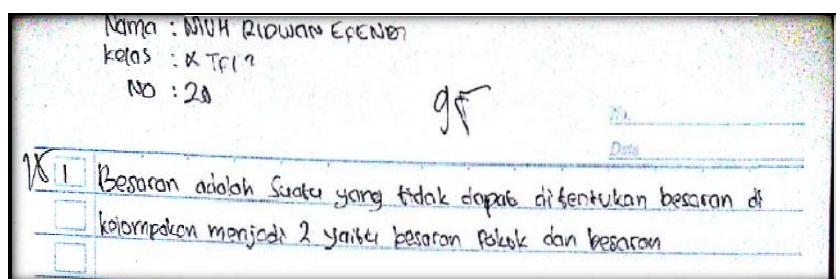
1. Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar
2. Melokalisasi letak kesulitan belajar
3. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar
4. Memperkirakan kemungkinan cara mengatasinya
5. Tindak lanjut.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah melakukan tindakan diagnosis kesulitan belajar. Tindakan yang dilakukan guru mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan yaitu dengan mengamati perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar, dari perilaku siswa tersebut dapat diamati apakah siswa memperhatikan selama kegiatan belajar mengajar atau tidak. Selain itu juga kedisiplinan siswa juga diamati baik itu jumlah kehadiran dan ketataan terhadap peraturan sekolah. Sedangkan untuk mengtahui motivasi dapat dilihat melalui sikap awal saat kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran adalah cara terakhir untuk mengetahui kesulitan belajar.

Hasil wawancara menunjukkan guru melakukan identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melakukan pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran dan kedisiplinan siswa termasuk juga dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Untuk menetapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar guru meninjau dari hasil evaluasi pembelajaran apabila belum mencapai

KKM maka siswa tersebut harus mengikuti program bimbingan ataupun perbaikan.

Guru melokalisasi letak dan tingkat kesulitan belajar siswa dengan menganalisa tugas yang dikerjakan oleh siswa. Dari hasil analisis tersebut diketahui kesulitan belajar siswa terletak pada pemahaman siswa tentang besaran dan satuan yang masih kurang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa mendefinisikan besaran dengan benar. Berikut ini adalah hasil dokumentasi tugas siswa.



Gambar 3. Hasil Dokumentasi Tugas Siswa

Gambar 3 menunjukkan jawaban siswa tentang definisi besaran. Hasil dokumentasi menunjukkan jawaban siswa untuk definisi besaran adalah suatu yang tidak dapat ditentukan. Sesuai dengan materi besaran jawaban yang benar seharusnya yaitu besaran adalah sesuatu yang dapat ditentukan besarnya. Dapat disimpulkan siswa kurang memahami definisi besaran. Hal tersebut dialami oleh sejumlah 28 siswa pada kelas X TFL 2 sedangkan untuk kelas X TFL 1 peneliti tidak mendapatkan dokumen tugas siswa yang dapat didokumentasikan. Tingkat kesulitan belajar tersebut menurut guru masih dalam kategori ringan karena masih berhubungan dengan proses pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan belajar

tersebut menurut guru adalah siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran sehingga materi yang disampaikan sulit diterima siswa.

Berdasarkan jenis dan tingkat kesulitan belajar tersebut menurut guru alternative bantuan yang sesuai yaitu pengajaran remedial. Guru menetapkan pengajaran remedial sebagai bantuan yang tepat diberikan kepada siswa karena dengan pengajaran remedial diharapkan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Setelah ditetapkan sebagai program bantuan maka guru melaksanakan pengajaran remedial.

Untuk lebih memperjelas informasi tentang pelaksanaan diagnostik kesulitan belajar maka peneliti mengadakan wawancara dengan salah seorang siswa. Indikator mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan memperkirakan alternative tindakan tidak ditanyakan kepada siswa karena indikator ini dilakukan sepihak oleh guru.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru untuk indikator melokalisasi letak dan tingkat kesulitan belajar diwujudkan dalam memberikan tugas kepada siswa. Pernyataan tersebut diperjelas dengan jawaban siswa yang menyatakan bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa. Guru juga mencari letak kesulitan belajar siswa dengan menanyakan langsung kepada siswa tentang materi yang masih belum jelas saat pembelajaran berlangsung.

Indikator mencari faktor penyebab kesulitan belajar berdasarkan jawaban siswa dilakukan guru dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang menyebabkan nilai tugas-tugasnya rendah. Indikator menetapkan cara mengatasi kesulitan belajar berdasarkan jawaban siswa dilakukan dengan memberitahukan

kepada siswa hasil belajarnya lalu meminta siswa yang nilainya belum mencapai KKM untuk mengikuti pengajaran remedial. Untuk tindak lanjutnya yaitu guru melaksanakan pengajaran remedial yang diikuti oleh siswa.

Dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa diperoleh informasi bahwa guru telah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, menentukan letak dan tingkat kesulitan belajar siswa dari analisis tugas yang dikerjakan oleh siswa dan mencari faktor penyebabnya dengan menanyakan langsung kepada siswa serta mentapkan dan melaksanakan pengajaran remedial sebagai bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Prosedur Pelaksanaan Pengajaran Remedial pada Mata Pelajaran Mekanika Di SMK N 1 Seyegan

Pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan dilakukan setelah diperoleh data mengenai ada atau tidak siswa yang perlu untuk mendapat pengajaran remedial. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil evaluasi belajar. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui siswa yang hasil belajarnya di bawah atau di atas KKM sehingga dapat dilaksanakan kegiatan pengajaran remedial dan juga pengayaan. Pengajaran remedial dilakukan sebagai tindak lanjut dari langkah diagnosis kesulitan belajar, hal ini juga bertujuan untuk membantu siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Secara teknis pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan dilakukan satu waktu dengan pengayaan. Soal untuk evaluasi pembelajaran remedial adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan kepada siswa untuk

evaluasi pembelajaran. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang penguasaan materi oleh siswa.

Berikut adalah hasil pengamatan kegiatan pembelajaran remedial yang ditunjukkan dalam tabel 27.

Tabel 27. Hasil Observasi Pengajaran Remedial

No.	Indikator	Urutan kegiatan	Materi	Pengorganisasian siswa	Sumber belajar
1.	Besaran vektor dan skalar, sistem satuan dan Hukum Newton dimengerti dengan benar	- Tanya jawab - Evaluasi remedial	- Satuan. - Besaran. - Gaya - Hukum Newton I	- Siswa mengikuti tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. - Siswa mengerjakan evaluasi remedial	- Modul PDTM untuk SMK tingkat 1

Tabel 27 menjelaskan tentang pelaksanaan pengajaran remedial. Sebelum pelaksanaan evaluasi guru memberikan murid kesempatan untuk bertanya materi yang masih belum jelas sehingga guru dapat mengulang sekilas materi yang ditanyakan tersebut. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan agar murid dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Pengajaran remedial ini dilakukan hanya satu kali pada jam belajar mengajar biasa karena dari sekolah tidak mengalokasikan waktu untuk pengajaran remedial. Untuk lebih memperjelas informasi tentang pelaksanaan pengajaran remedial maka peneliti melakukan wawancara dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui prosedur pengajaran remedial dimulai dari penelaahan kembali kasus oleh guru dengan meninjau kembali hasil belajar siswa sehingga diperoleh siapa saja siswa yang nilainya belum mencapai

KKM. Memilih alternative tindakan berdasarkan letak dan tingkat kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini guru memilih pengajaran remedial sebagai tindakan yang akan diberikan sebagai pertolongan kepada siswa. Guru tidak memberikan bimbingan khusus kepada siswa dikarenakan kesulitan belajarnya masih tergolong ringan.

Pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan dengan metode tanya jawab dan dilanjutkan dengan evaluasi pengajaran remedial. Evaluasi pengajaran remedial dilakukan dengan cara siswa mengerjakan kembali soal ulangan harian. Hasil evaluasi siswa lalu dikoreksi dan dianalisis oleh guru untuk mengetahui nilai siswa sudah mencapai KKM atau belum.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran remedial lebih jelas lagi maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Untuk indikator penelaahan kembali kasus dan pemilihan alternative tindakan tidak ditanyakan karena tindakan ini dilakukan oleh guru secara sepihak.

Pelaksanaan pengajaran remedial dimulai dari pemberian layanan khusus namun pada pelaksanaan pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika tidak dilakukan pemberian layanan khusus karena menurut guru kesulitan belajar yang dialami siswa masih tergolong ringan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa yang menyatakan tidak pernah mendapatkan program bimbingan secara khusus.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan setelah ulangan harian tepatnya pada pertemuan berikutnya. Metode

pengajaran remedial dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang dirasa belum jelas oleh siswa.

Setelah dilakukan tanya jawab maka siswa mengerjakan soal evaluasi pengajaran remedial. Evaluasi pengajaran remedial dilakukan untuk mengukur kembali hasil belajar. Hasil evaluasi tersebut lalu dianalisis oleh guru agar diketahui siswa yang sudah mencapai KKM dan siswa yang masih belum mencapai KKM. Sesuai dengan pernyataan siswa, hasil evaluasi tersebut lalu diberitahukan kepada siswa. Berikut adalah hasil evaluasi yang berupa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM kelas X TFL 1 dan X TFL 2.

Tabel 28. Jumlah Siswa Yang Sudah Mencapai KKM Dan Yang Belum Mencapai KKM Setelah Pengajaran Remedial

No.	Kelas	Jumlah siswa	
		Mencapai KKM	Belum mencapai KKM
1.	X TFL 1	32	0
2.	X TFL 2	32	0

Tabel 28 menunjukkan hasil evaluasi pengajaran remedial dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan dalam belajar atau mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan siswa kelas X TFL 1 yang hasil belajarnya belum mencapai KKM dengan jumlah siswa 13 siswa setelah mengikuti pengajaran remedial berhasil mencapai KKM. Untuk kelas X TFL 2 dengan jumlah siswa yang hasil belajarnya belum mencapai

KKM setelah mengikuti pengajaran remedial hasil belajarnya berhasil mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa diperoleh informasi bahwa prosedur pelaksanaan pengajaran remedial dimulai dengan menentukan siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Ketika sudah diketahui siapa saja siswa yang nilainya belum mencapai KKM maka guru memilih tindakan yang sesuai dengan kesulitan belajar siswa yaitu pengajaran remedial. guru tidak memberikan program bimbingan secara khusus karena menurut guru kesulitan belajar siswa masih ringan.

4. Evaluasi Pengajaran Remedial pada Mata Pelajaran Mekanika Di SMK N

1 Seyegan

Evaluasi pengajaran remedial yang dilakukan guru dalam pelaksanaannya sama dengan evaluasi pembelajaran biasa. Soal yang digunakan pun sama, hal ini bertujuan untuk menguji siswa apakah benar-benar mengerjakan soal ulangan dengan sungguh-sungguh atau tidak. Nilai yang digunakan adalah nilai akhir atau nilai hasil remedial dan pengayaan hal ini bertujuan untuk memberi motivasi dan memberi kesempatan kepada siswa sehingga siswa dapat meraih hasil ulangan yang lebih baik.

Untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan evaluasi pengajaran remedial maka peneliti melakukan wawancara kepada guru. Adapun indikator untuk pelaksanaan evaluasi adalah adanya re-evaluasi dan re-diagnostik serta adanya tindak lanjut.

Pelaksanaan evaluasi pengajaran remedial meliputi adanya re-evaluasi dan re-diagnostik yang dilakukan guru dengan menganalisa hasil evaluasi pengajaran remedial siswa sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar. Untuk siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM maka tindak lanjut yang dilakukan guru adalah meminta siswa untuk mengikuti remedial atau mengerjakan tugas yang guru berikan.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas lagi maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dengan siswa tersebut untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pengajaran remedial yang dilakukan oleh guru yang meliputi indikator re-evaluasi dan re-diagnostik serta tindak lanjut yang guru lakukan kepada siswa dalam bentuk seperti apa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk indikator re-evaluasi dan re-diagnostik dilakukan guru dengan memberitahukan kepada siswa hasil evaluasi mereka dan bagi siswa yang belum mencapai KKM diminta untuk mengikuti program perbaikan lagi. Indikator tindak lanjut pada evaluasi pengajaran remedial dilakukan guru dengan mengadakan program perbaikan lagi bila terdapat siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil evaluasi pengajaran remedial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan dapat mencapai KKM. Pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan satu kali dan hanya berdasarkan dari analisis hasil ulangan harian siswa bukan bentuk pengajaran remedial yang ideal. Pengajaran remedial dalam pelaksanaannya tentu menemui hambatan sehingga pelaksanaannya tidak dapat ideal. Hambatan-hambatan yang ada dalam pengajaran remedial dapat berasal dari

sisi guru maupun siswa maka agar pengajaran remedial dapat dilaksanakan dibutuhkan solusi yang mungkin dan dapat dilaksanakan.

5. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pengajaran Remedial Ditinjau dari Segi Guru

Kegiatan pengajaran remedial dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Kegiatan pengajaran remedial yang dilakukan juga ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu kegiatan pengajaran remedial harus dilaksanakan seefektif mungkin mengingat fungsinya sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan masih manghadapi hambatan.

Jenis-jenis hambatan yang dihadapi yaitu tidak ada alokasi waktu untuk pengajaran remedial, banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar, beban kerja guru yang berat dan tidak ada petunjuk teknis pelaksanaan pengajaran remedial.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya hambatan adalah sekolah tidak bisa menambah jam lagi untuk pengajaran remedial, siswa sulit beradaptasi dengan kurikulum baru, guru juga mendapat tugas administratif, MGMP PDTM tidak aktif sehingga tidak ada penyusunan juknis untuk pengajaran remedial mata pelajaran PDTM.

Mengingat tujuan pengajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar siswa maka pengajaran remedial harus dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pengajaran remedial yang menemui banyak hambatan dapat menyebabkan tidak

tercapainya tujuan pengajaran remedial tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan seperti siswa, guru dan sekolah perlu ikut serta membuat solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

6. Solusi yang Sudah Dilakukan Oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan dalam Pengajaran Remedial

Hasil wawancara guru tentang hambatan dalam pelaksanaan pengajaran remedial menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika masih banyak menemui hambatan. Pelaksanaan pengajaran remedial yang banyak menemui hambatan dikhawatirkan dapat berpengaruh buruk terhadap tercapainya tujuan pengajaran remedial. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan yang ada.

Guru mengatasi hambatan dalam hal tidak adanya alokasi waktu pengajaran remedial dengan tetap melaksanakan pengajaran remedial walaupun dilaksanakan pada jam pelajaran reguler hal ini dilakukan guru agar pengajaran remedial tetap bisa dilaksanakan. Seperti yang disampaikan salah seorang guru bahwa beban kerja guru cukup berat yaitu tidak hanya mengajar tetapi juga mengerjakan tugas administratif apa lagi kalau guru memegang jabatan struktural maka pengajaran remedial dilakukan dalam bentuk yang sesederhana mungkin.

7. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pengajaran Remedial Ditinjau dari Segi Siswa

Hambatan dalam pelaksanaan pengajaran remedial tidak hanya dihadapi oleh guru namun siswa juga menghadapi hambatan dalam mengikuti pengajaran remedial.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa hambatan yang dihadapi siswa adalah siswa merasa enggan untuk bertanya waktu tanya jawab dengan guru. Keengganan siswa ini dikarenakan siswa merasa bingung atau belum tahu materi mana yang ingin siswa tanyakan. Siswa juga mengatakan bahwasanya merasa keberatan jika pengajaran remedial dilaksanakan sepulang sekolah karena mereka ingin segera pulang ke rumah.

8. Solusi yang Sudah Dilakukan Oleh Siswa Untuk Mengatasi Hambatan dalam Pengajaran Remedial

Berdasarkan hasil wawancara siswa tentang hambatan diperoleh informasi bahwa siswa enggan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Metode tanya jawab yang diterapkan guru membutuhkan keaktifan siswa untuk bertanya. Jika siswa enggan untuk bertanya maka proses tanya jawab tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka perlu ada solusi dari siswa tersebut untuk mau bertanya

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa mau bertanya tentang materi yang masih belum jelas apabila siswa sudah memiliki bahan pertanyaan. Apabila pengajaran remedial dilaksanakan sepulang sekolah siswa menyatakan mau mengikuti pengajaran remedial tersebut agar hasil belajar mereka meningkat.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengajaran Remedial Mata Pelajaran Mekanika

a. Diagnosis kesulitan belajar siswa

Seperti yang dijelaskan pada kajian teori bahwa pelaksanaan pengajaran remedial bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan dalam belajar bagi peserta didik. Berdasarkan tujuan tersebut maka harus ada tindakan yang mendasari dilaksanakannya kegiatan pengajaran remedial. Dalam hal ini adalah tindakan yang berfungsi untuk mengetahui kesulitan belajar siswa sedini mungkin atau yang disebut dengan diagnosis kesulitan belajar.

Sugihartono (2008: 174) mengartikan diagnosis kesulitan belajar sebagai proses menentukan masalah atau ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebabnya dan atau dengan cara menganalisis gejala-gejala kesulitan atau hambatan belajar yang nampak. Adapun langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar
2. Melokalisasi letak kesulitan belajar
3. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar
4. Memperkirakan kemungkinan cara mengatasinya
5. Tindak lanjut.

Berdasarkan teori tersebut maka peneliti mencoba menganalisa tindakan yang dilakukan guru mata pelajaran Mekanika di SMK N Seyegan dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswanya. Dari hasil temuan peneliti ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Hal ini walaupun tidak dilakukan secara sistematis tetapi sudah mencakup poin-poin penting dalam prosedur diagnosis kesulitan belajar. Adapun tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus, tindakan yang dilakukan adalah:
 - a) Pengamatan tingkah laku siswa selama kegiatan belajar mengajar
 - b) Menganalisa hasil ulangan harian siswa
2. Lokalisasi jenis dan tingkat kesulitan siswa, tindakan yang dilakukan adalah:
 - a) Menganalisa hasil tugas dan ulangan harian siswa
 - b) Mengamati kedisiplinan siswa dalam ngerjakan tugas-tugas yang diberikan
3. Mencari faktor penyebabnya, tindakan yang dilakukan adalah:
 - a) Melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa saat pembelajaran
4. Memperkirakan kemungkinan cara mengatasinya
 - a) Meninjau kembali jenis kesulitan belajar dan memilih bantuan yang sesuai.
5. Tindak lanjut
 - a) Melaksanakan pengajaran remedial

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru pada dasarnya sesuai dengan garis besar teori pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar. Tindakan yang dilakukan guru sudah efektif ditinjau dari informasi yang diperoleh yaitu identifikasi siswa yang berkesulitan belajar, letak dan jenis kesulitan belajarnya serta faktor penyebab kesulitan belajar tersebut. Berdasarkan informasi awal tentang kesulitan belajar kesulitan belajar siswa guru dapat menentukan program perbaikan apa yang sesuai dan melaksanakan program tersebut.

Tindakan guru dalam rangka diagnosis kesulitan belajar siswa memang dapat memperoleh informasi tentang siapa saja siswa mengalami kesulitan belajar. Namun, informasi tersebut diperoleh dari hasil analisis ulangan harian siswa dengan kata lain siswa belum sempat mendapatkan program perbaikan sebelum mengikuti ulangan harian.

Dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran remedial dari Depdiknas disebutkan beberapa teknik untuk diagnosis kesulitan belajar yaitu tes prasyarat, tes diagnostik, wawancara, dan pengamatan. Guru dapat menggunakan salah satu teknik tersebut untuk melakukan diagnostik kesulitan belajar sesuai dengan jenis kesulitan yang ingin diketahui guru. Dengan menggunakan teknik tersebut diharapkan informasi tentang kesulitan belajar siswa yang diperoleh dapat lebih akurat.

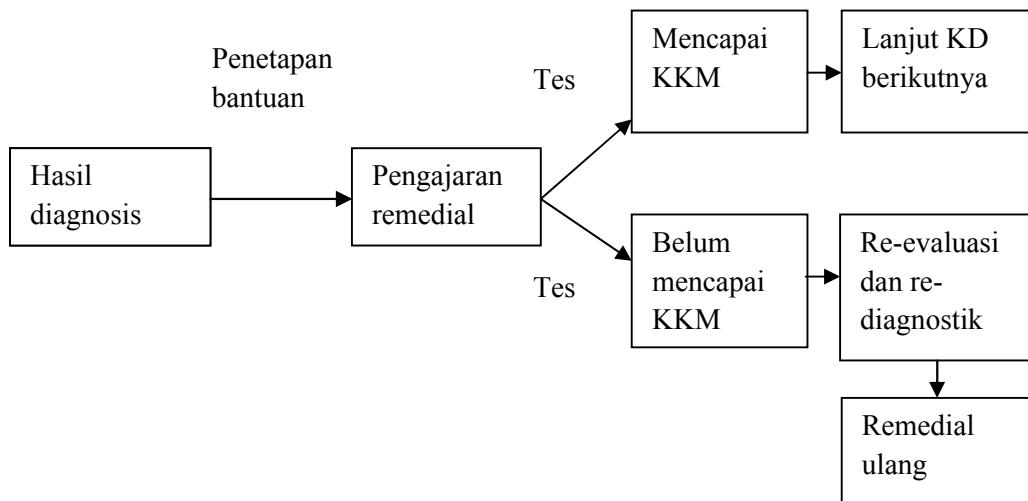
b. Prosedur Pengajaran Remedial Mata Pelajaran Mekanika

Pelaksanaan pengajaran remedial adalah tidak lanjut dari hasil diagnosis kesulitan belajar siswa. Pelaksanaan pengajaran remedial didasarkan dari hasil evaluasi siswa setelah satu kompetensi dasar diajarkan. Hasil evaluasi tersebut dianalisa oleh guru yang selanjutnya diperoleh data tentang jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Tujuan pelaksanaan pengajaran remedial untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan dalam belajar bagi peserta didik. Maka dari itu pelaksanaan pengajaran harus berjalan seefektif mungkin agar tujuan tersebut tercapai.

Pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan ditujukan untuk siswa yang nilai ulangannya belum mencapai KKM. Ulangan diberikan oleh guru setelah satu kompetensi dasar selesai diajarkan dari hasil ulangan tersebut lalu dikoreksi dan di analisa untuk selanjutnya diperoleh data jumlah siswa yang nilai ulangannya tidak mencapai KKM sehingga dilaksanakan pengajaran remedial. Pengajaran remedial dilaksanakan pada jam pelajaran reguler. Pelaksananaan pengajaran remedial dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengayaan hal ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu. Soal yang digunakan untuk evaluasi pengajaran remedial sama dengan soal yang digunakan untuk ulangan harian. Nilai yang digunakan oleh guru adalah nilai hasil evaluasi pengajaran remedial dan pengayaan.

Kegiatan pengajaran remedial yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan ,adapun kegiatannya sebagai berikut:
 - a. Guru menganalisis hasil ulangan untuk mengetahui siswa yang nilainya di bawah KKM
 - b. Guru menentukan waktu pelaksanaan remidi.
 2. Tahap Pelaksanaan, adapun kegiatannya sebagai berikut:
 - a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih belum dipahami
 - b. Guru melaksanakan evaluasi remedial.
 3. Tahap Penilaian, adapun kegiatannya sebagai berikut:
 - a. Guru mengoreksi dan menganalisis hasil evaluasi pengajaran remedial
 - b. Guru menentukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi remedi.
- Secara skematis prosedur pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Skema Prosedur Pengajaran Remedial

Dengan menggunakan tahapan atau prosedur tersebut maka pelaksanaan pengajaran remedial yang selama ini dilakukan dapat dilaksanakan dengan lancar dan dapat dikontrol dengan baik.

Pelaksanaan pengajaran remedial secara teori memiliki prosedur sebagai berikut:

1. Penelaahan kembali kasus
2. Pemilihan alternatif tindakan
3. Pemberian layan khusus
4. Pelaksanaan pengajaran remedial
5. Pengukuran kembali hasil belajar
6. Re-evaluasi dan re-diagnostik
7. Remedial tambahan / pengayaan.

Berdasarkan temuan-temuan saat penelitian, pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan tidak menggunakan prosedur yang sama dengan prosedur pengajaran remedial secara teori. namun jika ditinjau dari tujuan-tujuan atas tindakan yang dilakukan guru maka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai prosedur pengajaran remedial secara teori. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kesamaan tujuan antara tindakan yang dilakukan guru dan prosedur secara teori dalam pelaksanaan pengajaran remedial.

Tabel 29. Prosedur Pelaksanaan Pengajaran Remedial Secara Teori dan Praktik Oleh Guru

Tindakan guru	Prosedur secara teori
Pendekatan dan pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> Penelaahan kembali kasus Pemilihan alternatif tindakan Pemberian layanan khusus
Pelaksanaan pengajaran remedial	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan pengajaran remedial Pengukuran kembali hasil belajar Re-evaluasi dan re-diagnostik Remedial tambahan / pengayaan

Berdasarkan tabel 29 maka dapat dijelaskan bahwa tindakan pendekatan dan pendampingan yang dilakukan guru bertujuan untuk menelaah kembali kasus kesulitan belajar siswa. Pendekatan dan pendampingan sendiri berupa pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Guru melakukan pendekatan dengan cara mengamati terhadap sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mencari jenis dan letak kesulitan belajar siswa dan dapat memperkirakan alternatif tindakan. Pendampingan dalam hal ini bertujuan untuk memberikan layanan khusus diharapkan dengan pendekatan siswa menjadi lebih terbuka untuk dibantu mengatasi kesulitan belajarnya.

Pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan guru meliputi tindakan pelaksanaan pengajaran remedial itu sendiri, pengukuran kembali hasil belajar, analisis hasil evaluasi pengajaran remedial sebagai tindakan re-evaluasi dan re-diagnostik kesulitan belajar siswa dan penentuan tindak lanjut untuk pengajaran remedial ulang ataupun pengayaan.

Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pengajaran remedial adalah sebagai berikut:

1. Strategi dan pendekatan pengajaran remedial

Strategi dan pendekatan pengajaran remedial secara teori dibedakan menjadi tiga, yaitu pendekatan yang bersifat kuratif, prefentiv, dan pengembangan.

Dalam pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan, guru menggunakan pendekatan pengembangan dan pendekatan kuratif. Pendekatan pengembangan dilakukan selama proses pendekatan dan pendampingan sehingga diharapkan kesulitan belajar siswa dapat diatasi sedini mungkin namun pendekatan ini terhambat oleh keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki oleh guru sehingga hanya dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang masih ringan.

Pendekatan kuratif dilakukan oleh guru setelah evaluasi satu kompetensi dasar, sehingga diperoleh data siswa yang tidak mencapai KKM. Pendekatan kuratif dilakukan dalam pengajaran remedial terhadap siswa yang tidak mencapai KKM. Pendekatan ini dilakukan dalam bentuk evaluasi pengajaran remedial. Dalam hal ini pendekatan kuratif lebih mudah dilakukan oleh guru karena guru sudah memperoleh data tentang siswa yang tidak mencapai KKM dan juga bentuk pelaksanaan pendekatan kuratif yang berupa pengulangan dapat dilaksanakan saat pengajaran remedial.

2. Metode pengajaran remedial

Metode pengajaran remedial di dalam kajian teori disebutkan merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan

belajar mulai dari langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut.

Adapun macam metode-metode tersebut adalah :

- 1) Metode pemberian tugas
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode kerja kelompok
- 5) Metode tutor sebaya
- 6) Metode pengajaran individual

Dalam pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan, guru menggunakan metode tanya jawab. Metode ini dipilih karena dalam pelaksanaannya tidak terlalu memakan waktu dan lebih efektif karena siswa cukup menanyakan apa yang mereka rasa belum jelas tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Namun metode ini akan kurang efektif apabila kesulitan belajar yang dialami siswa berupa kesalahan metode atau cara belajar siswa dan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hambatan dalam penggunaan metode ini adalah sikap pasif siswa yang enggan untuk bertanya kepada guru sehingga guru harus aktif untuk menarik perhatian siswa agar siswa mau bertanya.

3. Waktu pelaksanaan pengajaran remedial

Dalam kajian teori disebutkan bahwa waktu pengajaran remedial memiliki dua aspek penting, yaitu:

- 1) Kapan kegiatan perbaikan diberikan
- 2) Berapa lama waktu yang digunakan bagi kegiatan perbaikan tersebut.

Dalam menentukan waktu pengajaran remedial guru harus berdasarkan dua aspek tersebut. Berdasarkan temuan, waktu merupakan kendala dalam pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan karena dari pihak sekolah tidak mengalokasikan waktu untuk pelaksanaan pengajaran remedial secara khusus sehingga guru harus menggunakan jam pelajaran reguler untuk pelaksanaan pengajaran remedial. Tindakan ini sudah efektif karena apabila dilaksanakan sepuang sekolah maka siswa merasa keberatan, hal tersebut pernah dilakukan dan ada sebagian siswa yang lebih memilih untuk pulang.

Waktu pelaksanaan pengajaran remedial menyesuaikan jadwal pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan. Lama waktu pelaksanaan pengajaran remedial menyesuaikan dengan lama waktu untuk mengerjakan soal evaluasi dan untuk tanya jawab. Secara teknis waktu pelaksanaan pengajaran remedial yaitu 2 jam pelajaran atau 90 menit dan dibagi untuk tanya jawab dan mengerjakan soal.

Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus dari kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan karena ada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga sulit mencapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu tujuan dilaksanakan pengajaran remedial adalah untuk memperbaiki atau merubah cara belajar siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka

pelaksanaan pengajaran remedial harus berfungsi dengan baik salah satu fungsinya adalah fungsi korektif yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Di SMK N 1 Seyegan pelaksanaan pengajaran remedial sudah memiliki dasar yang tepat yaitu dikarenakan ada siswa yang mengalami kesulitan belajar maka tujuan pelaksanaan pengajaran remedial itu sendiri adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga fungsi pelaksanaan pengajaran remedial adalah untuk membenahi atau memperbaiki proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan jika ditinjau dari hasil belajar siswa memang sudah efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun untuk memperbaiki kesulitan belajar siswa seperti merubah cara belajar siswa ke arah yang lebih baik atau meningkatkan motivasi siswa dinilai masih belum efektif karena tidak berjalan optimal.

Dari uraian yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pengajaran remedial didasari hasil diagnosis kesulitan belajar yang ditentukan dari hasil ulangan harian dan pengamatan saja. Sehingga belum dapat diperoleh informasi yang benar-benar akurat tentang kesulitan belajar siswa. Pelaksanaan pengajaran remedial itu sendiri hanya dilakukan satu kali tanpa ada pertimbangan berapa kali pengajaran remedial tersebut harus dilakukan. Pelaksanaan pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika memang masih menemui banyak hambatan sehingga pelaksanaannya tidak optimal.

Pengajaran remedial seharusnya dilaksanakan dengan dasar hasil diagnostik kesulitan belajar yang akurat sehingga diperoleh informasi yang jelas tentang letak,jenis dan tingkat kesulitan belajar siswa. Hasil diagnostik ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun pelaksanaan pengajaran remedial. Dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran remedial dari Depdiknas disebutkan beberapa beberapa bentuk pengajaran remedial yaitu pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, pemberian tugas-tugas atau latihan khusus dan pemanfaatan tutor sebaya. Berdasarkan hasil diagnostik kesulitan belajar maka dapat ditentukan bentuk pengajaran remedial yang sesuai seperti apa dan materi apa saja yang akan disampaikan serta dapat ditentukan akan dilaksanakan dalam berapa kali pertemuan. Untuk mengetahui efektifitas pengajaran remedial maka perlu ada evaluasi pengajaran remedial untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran remedial.

c. Evaluasi pengajaran remedial

Evaluasi dalam pelaksanaan pengajaran remedial bertujuan untuk mengukur hasil pelaksanaan pengajaran remedial. Dalam kajian teori disebutkan bahwa cara dan instrumen yang digunakan dalam pengukuran pada langkah ini seyogianya sama dengan yang digunakan pada waktu pos-tes atau tes sub-sumatif. Dengan demikian, dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

Evaluasi yang dilakukan guru dalam pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan sesuai dengan teori tersebut. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan

soal yang sama seperti yang digunakan untuk ulangan harian maka penilaian yang dilakukan pun sama yaitu menghitung jumlah jawaban yang benar.

Berdasarkan temuan peneliti dalam evaluasi pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan guru menggunakan nilai akhir siswa. Nilai akhir ini diperoleh dari hasil pengajaran remedial dan pengayaan. Siswa yang nilai sebelumnya di bawah KKM maka akan ikut dalam pengajaran remedial. Setelah evaluasi pengajaran remedial, jika nilai siswa dapat melebihi batas KKM maka nilai tersebut yang diambil guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal tersebut juga dilakukan pada pengayaan sehingga siswa tetap sungguh-sungguh dalam melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan, evaluasi pengajaran remedial masih terbatas pada pengukuran pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi pengajaran remedial yang dilakukan hanya dapat mengukur pencapaian hasil belajar. Sebaiknya evaluasi pengajaran remedial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sudah teratasnya kesulitan belajar siswa tersebut atau belum.

Pelaksanaan pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan belum dapat berjalan secara optimal. Keadaan tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial masih banyak menemui hambatan. Hambatan-hambatan yang ada selama pelaksanaan pengajaran remedial dapat berasal dari guru maupun siswa.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Pelaksanaan pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan didapati menemui banyak hambatan. Hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan dapat menganggu pelaksanaan pengajaran remedial sehingga dalam mencapai tujuannya kurang efektif.

Apabila ditinjau dari sudut pandang hambatan itu berasal maka hambatan tersebut dapat berasal dari sudut pandang guru dan sudut pandang siswa. Hambatan – hambatan tersebut timbul dikarenakan adanya faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya hambatan tersebut.

Berikut adalah hambatan yang dihadapi beserta faktor yang menimbulkan hambatan tersebut dalam pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan ditinjau dari segi guru:

1. Tidak ada alokasi waktu untuk kegiatan pengajaran remedial dikarenakan tidak ada alokasi waktu dari sekolah.
2. Beban kerja guru yang banyak sehingga hanya belum dapat melakukan pengajaran remedial sebagaimanamestinya dikarenakan guru memiliki tugas lain selain mengajar.
3. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan siswa sulit beradaptasi dengan uji coba kurikulum baru.
4. Guru tidak memiliki petunjuk teknis pengajaran remedial dikarenakan dari MGMP tidak mengeluarkan petunjuk teknis pengajaran remedial untuk mata pelajaran Mekanika.

Hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pengajaran remedial jika tidak mendapatkan solusi yang tepat maka akan mengganggu jalannya pengajaran remedial.

Tidak adanya alokasi waktu untuk melaksanakan pengajaran remedial menyebabkan guru tidak bisa menentukan waktu dan jumlah pertemuan untuk pelaksanaan pengajaran remedial. Beban kerja tambahan untuk guru berakibat guru tidak dapat berkonsentrasi penuh baik terhadap pembelajaran maupun pengajaran remedial mata pelajaran Mekanika. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar menyulitkan guru untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar. Guru juga tidak memiliki petunjuk teknis dikarenakan MGMP PDTM belum mengeluarkan petunjuk teknis pengajaran remedial sehingga guru tidak memiliki panduan yang jelas tentang penyelenggaraan pengajaran remedial.

Berikut adalah hambatan yang dihadapi beserta faktor yang menimbulkan hambatan tersebut dalam pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan ditinjau dari segi siswa:

1. Siswa enggan bertanya saat proses tanya jawab pada pelaksanaan pengajaran remedial dikarenakan siswa belum tahu dengan jelas materi apa yang akan ditanyakan kepada guru.
2. Siswa menyatakan keberatan jika pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan sepulang sekolah karena siswa merasa lelah jika sepulang sekolah.

Keengganan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas bagi siswa menyebabkan pelaksanaan pengajaran remedial tidak dapat berjalan dengan

lancar. Pengajaran remedial yang dilaksanakan dengan metode tanya jawab menjadi tidak lancar dikarenakan siswa enggan bertanya sehingga guru tidak mengetahui materi apa yang bagi siswa belum jelas. Siswa merasa keberatan jika pelaksanaan pengajaran remedial dilaksanakan sepulang sekolah dikarenakan siswa merasa lelah sepulang sekolah. Hal tersebut harus dipertimbangkan oleh guru ketika ingin melaksanakan pengajaran remedial sepulang sekolah.

Berdasarkan uraian tentang hambatan pelaksanaan pengajaran remedial yang sudah disampaikan maka perlu adanya solusi sehingga pengajaran remedial tetap dapat dilaksanakan.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Hambatan – hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran remedial apabila tidak mendapat solusi yang tepat maka akan menyebabkan pelaksanaan pengajaran remedial menjadi tidak lancar. Berdasarkan hal tersebut maka pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pengajaran remedial harus mencari solusi yang tepat agar pelaksanaan pengajaran remedial menjadi lancar dan hasilnya dapat efektif. Berikut adalah beberapa tindakan yang dilakukan guru sebagai solusi untuk mengatasi tiap – tiap hambatan :

1. tindakan yang dilakukan sebagai solusi adalah dengan menyatukan pelaksanaan remedial dengan pengayaan sehingga tidak terlalu banyak memakan waktu pembelajaran guru juga selalu mengingatkan siswa untuk belajar lagi sebelum remedial sehingga nilainya bisa lebih bagus lagi.

- Untuk prosedur pengajaran remedial sendiri guru berpedoman bahwa yang penting remedial dapat dilaksanakan supaya hasil belajar siswa dapat mencapai KKM, karena menurut guru pengajaran remedial bisa dilaksanakan dengan berbagai metode.

Pelaksanaan pengajaran remedial dilaksanakan pada jam atau waktu kegiatan belajar mengajar reguler. Tindakan ini dilakukan guru sebagai solusi karena tidak adanya alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan pengajaran remedial. Tindakan ini sudah efektif untuk mengatasi masalah tidak ada alokasi waktu untuk pelaksanaan pengajaran remedial sehingga kegiatan pengajaran remedial tetap bisa berjalan. Apabila pelaksanaan pengajaran remedial dilaksanakan sepulang sekolah maka ada kemungkinan siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut karena lebih memilih untuk pulang. Sama halnya dengan pelaksanaan pengayaan yang tidak ada alokasi waktu dari sekolah maka pelaksanaan pengayaan disatukan dengan pelaksanaan pengajaran remedial agar tidak terlalu banyak menggunakan jam belajar mengajar reguler.

Sekolah dalam hal ini bertanggung jawab untuk mencari solusi agar dalam jadwal sekolah ada alokasi waktu untuk pelaksanaan pengajaran remedial maupun pengayaan. Tindakan yang dilakukan guru untuk melaksanakan pengajaran remedial dan pengayaan pada waktu kegiatan belajar mengajar reguler akan merugikan siswa karena jumlah pertemuan yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar menjadi berkurang.

Siswa lambat dalam beradaptasi dengan penggunaan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini berakibat

jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar bertambah. Guru, dalam hal ini meminta siswa agar meluangkan waktu lebih untuk belajar di rumah sehingga materi pelajaran lebih cepat dipahami.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan dapat belum dapat berjalan dengan baik. Hambatan dalam pelaksanaan pengajaran remedial belum dapat diatasi sepenuhnya oleh guru. Guru membutuhkan bantuan dari pihak yang terkait demi tercapainya tujuan pengajaran remedial.

Implikasi positif pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka
2. Membantu siswa dalam menguasai suatu kompetensi dasar yang sudah diajarkan.
3. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dapat mencapai KKM seperti yang sudah ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan tentang pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dan kemudian dibahas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajaran remedial pada mata pelajaran Mekanika di SMK N 1 Seyegan belum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan diagnosis kesulitan belajar yang hanya ditentukan dari hasil ulangan harian dan pengamatan saja. Pelaksanaan pengajaran hanya dilakukan satu kali dan belum memiliki prosedur yang jelas. Evaluasi yang dilakukan baru dapat mengukur hasil belajar sedangkan perbaikan kesulitan belajar siswa belum dapat diukur. Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan pengajaran remedial masih menemui banyak hambatan.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan berasal dari guru maupun siswa. Menurut guru hambatan yang dihadapi yaitu tidak ada alokasi waktu untuk pelaksanaan pengajaran remedial, banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar, keterbatasan guru dalam melaksanakan pengajaran remedial dan belum adanya petunjuk teknis pelaksanaan pengajaran remedial untuk mata pelajaran Mekanika.

Menurut siswa hambatan yang dialami yaitu siswa enggan untuk bertanya saat pengajaran remedial dan merasa keberatan jika remedial dilaksanakan sepulang sekolah.

3. Solusi yang sudah dilakukan dapat mengatasi hambatan pengajaran remedial agar tetap dapat dilaksanakan. Tindakan yang dilakukan guru sebagai solusi untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengajaran remedial pada jam pelajaran reguler sehingga pelaksanaan pengajaran remedial tetap bisa berjalan. Guru selalu meminta siswa agar meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Tindakan yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan yang dihadapinya yaitu memastikan terlebih dahulu materi apa yang belum jelas yang akan ditanyakan kepada guru. Siswa bersedia jika pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan sepulang sekolah agar hasil belajaranya dapat mencapai KKM.

B. Saran

Pelaksanaan pengajaran remedial merupakan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Pelaksanaan pengajaran remedial agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pengajaran remedial di SMK N 1 Seyegan maka penulis berusaha untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengajaran remedial, sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Perlunya kebijakan dari Kepala sekolah yang mendukung pelaksanaan pengajaran remedial yaitu dengan memberikan alokasi waktu khusus untuk pelaksanaan pengajaran remedial pada jadwal pelajaran di SMK N 1 Seyegan sehingga pelaksanaan pengajaran remedial dapat berjalan efektif.

2. Kepada Guru

Selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan pengajaran remedial dalam berbagai metode dan strategi mengajar dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa.

3. Kepada Siswa

Belajar dengan sungguh-sungguh dan ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pengajaran remedial yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Mekanika agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Afwan Albasit. (2013). *Pendidikan Indonesia Peringkat 64 Dari 65 Negara*. Diakses dari <http://m.metronews.com/read/news/2013/12/06/199491/Pendidikan-Indonesia-64-dari-65-negara> , Pada tanggal 16 Januari 2014, Jam 20.00 WIB .
- Burhan Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dendi Sugono. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Echols, Jhon M dan Shadily Hassan. (1976). *An English-Indonesia Dictionary* (Kamus Inggris Indonesia), Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hari Subagya. (2004). Pembelajaran Remedial Menggunakan Modul dan Portofolio Untuk Keberhasilan Pembelajaran Fisika Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa. *Tesis*. Program Pasca Sarjana-UNS.
- Ischak S.W dan Warji R. (1987). *Program Remedial Dalam PBM*. Yogyakarta: Liberty.
- Jogiyanto. (2009). " *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa* ." Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meriam., J.L. L. G. (1986). *Mekanika Teknik*. Jakarta: Erlangga.
- Moh. Surya dan Moh. Amin. (1980). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Nunung Khasanah. (2009). Penggunaan Konflik Kognitif untuk Remediasi Miskonsepsi Pembelajaran Usaha dan Energi (Studi Kasus di MAN I Madiun pada kelas XI IPA Semester I Tahun Ajaran 2008/2009). *Tesis*. Program Pasca Sarjana-UNS.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rina Indrawati. (2009). Pembelajaran Remidi Menggunakan Modul dan Animasi pada Materi Kesetimbangan Kimia ditinjau dari Tingkat Kesulitan Belajar Siswa. *Tesis*. Program Pasca Sarjana-UNS.
- Santoso Sastropoetro. (1982). *Pelaksanaan Latihan*. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shinta Laksmi Dewi. (2008). Pengajaran Remedial Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Tesis*. Program Pasca Sarjana-Universitas Katolik Soegijapranata.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. S.J. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yudicium Martua Raja Hutagaol. (2009). Minat Dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Kejuruan (SMK) Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Tapanuli Utara. *Tesis*. Sekolah Pasca Sarjana-Universitas Sumatera Utara.
- . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 6 Tahun 2007. Tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- .Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 29 Tahun 1990. Tentang Pendidikan Menengah.
- .Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 74 Tahun 2008. Tentang Guru.
- . Undang – Undang Sisdiknas Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- .(2008). Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial. Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas

05/09/2013 15.21.00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2324/UN34.15/PL/2013

05 September 2013

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMKN 1 Seyegan

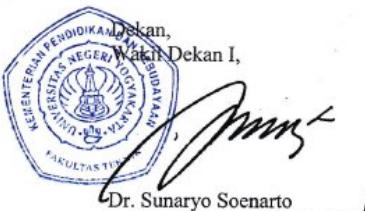
Dalam rangka pelaksanaan SKRIPSI kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EFEKТИFITAS PROGRAM PENGAJARAN REMIDIAL SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA DI SMK N 1 SEYEGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Ivan Hermawan	09503241008	Pend. Teknik Mesin - S1	SMKN 1 SEYEGAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Mochamad Bruri Triyono
NIP : 19560216 198603 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 05 September 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09503241008 No. 1520

Lampiran 2. Surat ijin penelitian dari BAPPEDA DIY

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI 6719 / 9 /2013

Membaca Surat : **Wakil Dekan I Fak Teknik UNY** Nomor : **2324/UN.34.05/PL/2013**

Tanggal : **5 SEPTEMBER 2013** Perihal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **IVAN HERMAWAM** NIP/NIM : **9503241008**
Alamat : **Karangmalang Yogyakarta**

Judul : **EFEKTIVITAS PROGRAM PENGAJARAN REMIDAL SISWAKELAS X PADA MATA EPLAJARAN MEKANIKA DI SMK N 1 SEYEGAN**

Lokasi : **KAB SLEMAN**

Waktu : **09 September 2013 s/d 09 Desember 2013**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimulai;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan n

3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

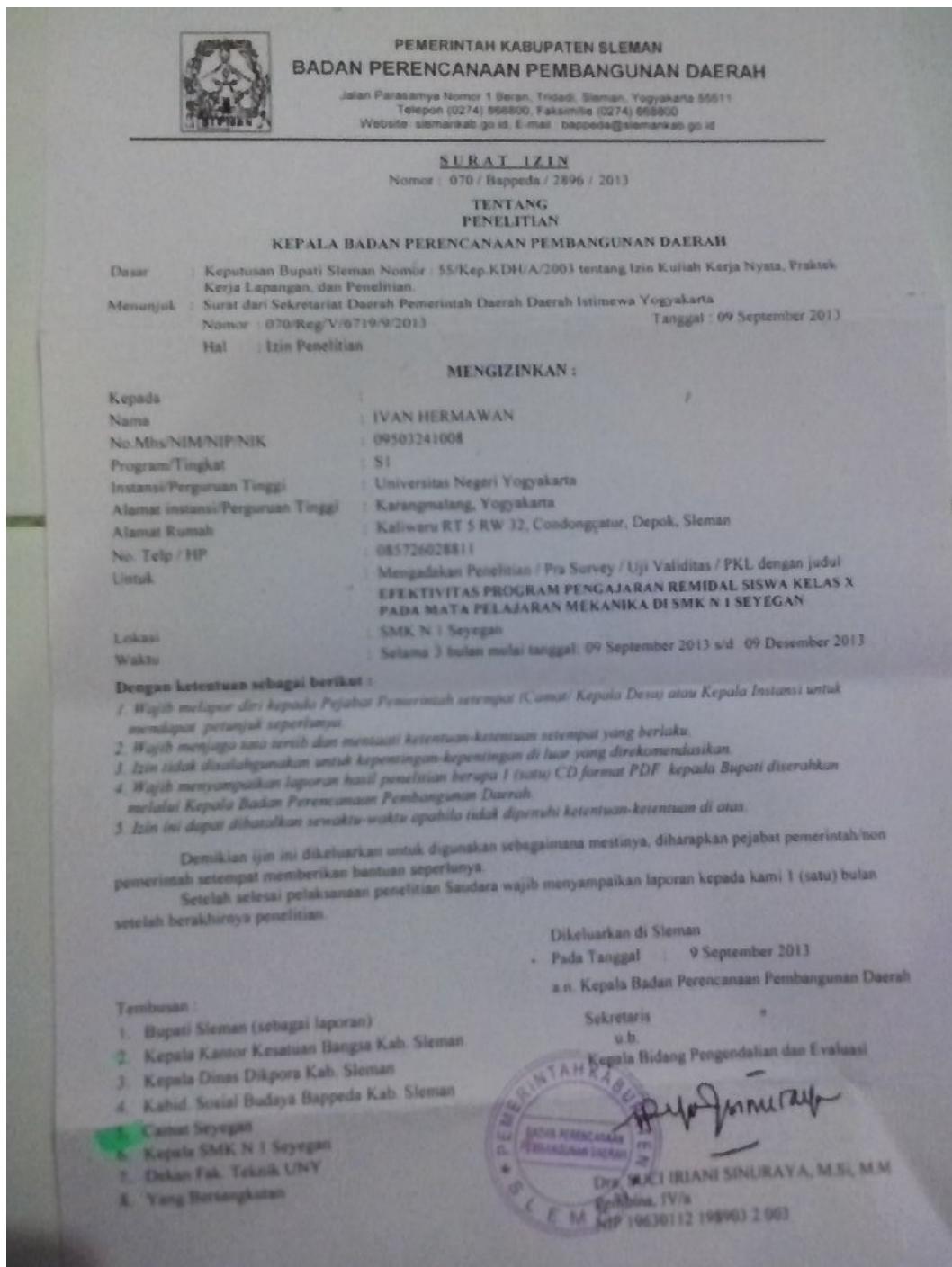
Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **09 September 2013**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Bapak Heri Siswadi, SH.
Biro Administrasi Pembangunan
NIP. 19560720198503 2 003

SETDA DIY
Heri Siswadi, SH.
NIP. 19560720198503 2 003

Tembusan:
1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2 BUPATI SLEMAN CQ BAPPEDA
3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4 Dekan Fak. Teknik UNY
5 YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 3. Surat ijin penelitian dari BAPPEDA SLEMAN



Lampiran 4. Surat ijin penelitian dari SMK N 1 Seyegan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN

BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA

Jalan Kebonagung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman 55561
Telp. (0274) 866-442, Fax (0274) 867-670; email : smkn1seyegan@gmail.com

Nomor : 070 / 544

Seyegan, 13 September 2013

Lampiran : --

Kepada

Hal : Izin Penelitian.

Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan surat dari Bappeda Kabupaten Sleman Nomor : 070/Bappeda/2896//2013 tanggal 9 September 2013 perihal permohonan izin penelitian, pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : IVAN HERMAWAN

Nomor Induk Mahasiswa : 09503241008

Jurusan/Program Studi : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan, mulai tanggal 9 September s.d tanggal 9 Desember 2013 dengan judul penelitian :

"Evektifitas Program Pengajaran Remedial Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Mekanika di SMK Negeri 1 Seyegan".

Dosen Pembimbing : Dr. Moch. Bruri triyono

NIP 19560216 198603 1 003

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Setelah selesai kegiatan, wajib menyampaikan laporan hasil penelitian.

Demikian, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,

Drs. Cahyo Wibowo, MM
NIP 19581023 198602 1 001



SILABUS DASAR KOMPETENSI KEJURUAN

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri I Seyegan
 MATA PELAJARAN : **Mekanika**
 KELAS/SEMESTER : X / 1
 STANDAR KOMPETENSI : **Memahami dasar kekuatan bahan dan komponen mesin**
 KODE KOMPETENSI : A
 ALOKASI WAKTU : 44 Jam @ 45 menit
 KKM : 75

KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	P I	
1. Mendeskripsikan prinsip dasar mekanika	Kerja keras Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Besaran skalar, besaran vektor, sistem satuan, dan hukum Newton dimengerti dengan benar, dan selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengantar ilmu mekanika. ▪ Besaran skalar dan besaran vektor. ▪ Sistem satuan. ▪ Hukum Newton. 	Menggali Informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian besaran skalar dan besaran vektor. ▪ Pengertian satuan. ▪ Pengertian hukum Newton ▪ Memahami prinsip dasar mekanika statika. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tanya jawab • Tes tertulis • Tugas 	4			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket ▪ Modul ▪ Buku Pegangan

KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU		
						TM	PS	P I
	<i>Jujur Rasa ingin tahu</i>	<ul style="list-style-type: none"> Gaya momen dan kopel dinyatakan dengan besaran vektor secara benar dengan melakukan eksperimen untuk pengukuran panjang, massa dan waktu dan mengamati fenomena untuk mengetahui konsep penjumlahan besaran vektor 	<ul style="list-style-type: none"> Konsep gaya. Sistem gaya 2 dimensi: <ul style="list-style-type: none"> - Komponen gaya 2 dimensi - Momen dan kopel - Gaya resultante 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dalam menerapkan besaran vektor untuk merepresentasikan gaya Pengertian konsep gaya. Pengertian momen dan kopel. Pengertian penjumlahan gaya. Menerapkan besaran vector dalam mempresentasikan gaya, momen dan kopel. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tanya jawab Tes tertulis Tugas 	8		
	<i>Jujur teliti Peduli lingkungan.</i>	Diagram benda bebas dan keseimbangan didemonstrasikan sesuai dengan kaidah-kaidah baku dan melakukan eksperimen secara benar, cermat, teliti, taaat azaz, hati-hati, menjaga keselamatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Isolasi sistem mekanika. Diagram benda bebas. Kondisi keseimbangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dalam menerapkan diagram benda bebas dan kondisi keseimbangan Pengertian diagram benda bebas. Pengertian kondisi keseimbangan. Menerapkan diagram benda bebas dan kondisi keseimbangan untuk menghitung gaya dalam sistem mekanika 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tanya jawab Tes tertulis Tugas 	4		

KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU		
						TM	PS	P I
	<i>Rasa ingin tahu Kerja keras</i>	<ul style="list-style-type: none"> Konsep tegangan dimengerti dengan benar, <i>mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi dengan mengamati fenomena untuk mengetahui keberlakukannya Hukum I, II dan III Newton</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Konsep tegangan. Tegangan normal. Tegangan geser. 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dalam memahami konsep tegangan Pengertian tegangan . Pengertian tegangan normal. Pengertian tegangan geser. Memahami konsep tegangan dengan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tanya jawab Tes tertulis Tugas 	8		
2. Menjelaskan komponen / elemen mesin.	<i>Kreatif</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan/pemahaman terhadap komponen sambungan mesin dengan <i>menerapkan hukum/teori/prinsip yang sedang dipelajari dalam aspek kehidupan masyarakat.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi dan prinsip kerja komponen sambungan. Komponen sambungan baut. Komponen sambungan keling. Komponen sambungan las 	<ul style="list-style-type: none"> Paham terhadap masing-masing komponen sambungan Pemahaman fungsi dan prinsip kerja komponen sambungan. Keuntungan dan kerugian masing-masing sambungan Menerapkan pemahaman terhadap fungsi dan prinsip kerja komponen sambungan dalam bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tanya jawab Tes tertulis Tugas 	8		

KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	P –	
	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan/pemahaman aman terhadap poros dan aksesorisnya, dengan <i>mencari sumber di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi dan prinsip kerja poros dan aksesorisnya. Jenis-jenis poros. Beban utama pada poros. Jenis-jenis bantalan. Jenis-jenis penyambungan poros dengan komponen. 	<ul style="list-style-type: none"> Paham terhadap komponen poros dan aksesorisnya. Pemahaman fungsi dan prinsip kerja poros. Pemahaman fungsi dan prinsip kerja berbagai aksesoris poros. Menerapkan pemahaman fungsi dan prinsip kerja poros serta aksesorisnya dalam bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tanya jawab Tes tertulis Tugas 	4			<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Modul Buku Pegangan
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan/pemahaman aman terhadap komponen penerus daya fleksibel dengan <i>melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di sekolah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi dan prinsip kerja sabuk dan rantai. Jenis-jenis sabuk dan rantai. Kelebihan dan kekurangan penerus daya sabuk dan rantai. 	<ul style="list-style-type: none"> Paham terhadap komponen penerus daya fleksibel. Pemahaman fungsi dan prinsip kerja sabuk dan rantai. Pengetahuan kelebihan dan kekurangan sabuk dan rantai. Menerapkan pemahaman fungsi dan prinsip kerja penerus daya fleksibel dalam bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tanya jawab Tes tertulis Tugas 	4			<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Modul Buku Pegangan

KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			
						TM	PS	P I	
	<i>kreatif</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan/pemahaman aman terhadap komponen roda gigi dan <i>menerapkan hukum/teori/prinsip yang sedang dipelajari dalam aspek kehidupan masyarakat.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Istilah dalam roda gigi. Fungsi dan prinsip kerja roda gigi. Jenis-jenis roda gigi. 	<ul style="list-style-type: none"> Paham terhadap komponen roda gigi. Pemahaman fungsi dan prinsip kerja roda gigi. Menerapkan pemahaman fungsi dan prinsip kerja roda gigi dalam bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tanya jawab Tes tertulis Tugas 	4			<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Modul Buku Pegangan Multimedia Computer Flowchart

	<p>SMK N 1 SEYEGAN Jl. Kebonagung Km. 8 Margomulyo Seyegan Sleman 55561, Telp/Fax : (0274) 867670</p>	
---	--	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMKN 1 Seyegan
Kompetensi Keahlian	:	Teknik Fabrikasi Logam
Mata Pelajaran	:	Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM)
Kelas/Semester	:	X/Ganjil
Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	:	Memahami dasar kekuatan bahan dan komponen mesin
Kompetensi Dasar	:	Mendeskripsikan prinsip dasar mekanika
Indikator	:	Besaran vektor dan skalar, sistem satuan dan Hukum Newton dimengerti dengan benar.

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Mengenal besaran vektor, sistem satuan dan hukum Newton.
2. Menerapkan besaran vektor untuk mempresentasikan gaya, momen dan kopel.
3. Melatih membuat diagram benda bebas dan menerapkan teori keseimbangan.
4. Mengenal teori tegangan

II. Karakter Siswa Yang Diharapkan : kerja keras dan gemar membaca

III. Materi Ajar :

1. Satuan.
2. Besaran.
3. Gaya
4. Hukum Newton I

IV. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab

- c. Latihan Soal
- d. Penugasan

V. Langkah-langkah Pembelajaran:

PERTEMUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
AWAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan komunikatif, ramah dan santun. 2. Menyampaikan SK yaitu Memahami dasar kekuatan bahan dan komponen mesin, KD yaitu Mendeskripsikan prinsip dasar mekanika, dan tujuan pembelajaran secara runtut. 3. Melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran yang akan dibahas yaitu dengan memberikan sedikit gambaran tentang Besaran vektor dan scalar, system satuan dan hukum Newton tersebut agar siswa tertarik dan gemar membaca. 	10 menit
INTI	<p>EKPLORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang Besaran vektor dan scalar, system satuan dan hukum Newton secara jelas dan runtut. 2. Peserta didik menyimak materi tentang Besaran vektor dan scalar, system satuan dan hukum Newton dengan seksama dan tekun. 3. Guru mengkonfirmasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, "Apakah ada yang masih belum jelas dan ingin bertanya?". <p>ELABORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencatat penjelasan guru tentang Besaran vektor dan scalar, system satuan dan hukum Newton secara mandiri, teliti serta disiplin. 2. Guru menyampaikan soal yaitu Besaran vektor dan scalar, system satuan dan hukum Newton yang akan dikerjakan oleh peserta didik. 3. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, teliti dan kerja keras. 4. Guru memantau peserta didik selama penggerjaan tugas, dan juga membantu serta memberikan solusi/penjelasan kepada siswa jika ada siswa yang merasa bingung dan kurang jelas. <p>KONFIRMASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan peserta didik dengan teliti, jujur dan tanggung jawab. 2. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan tugas yang diberikan secara 	30 menit 20 menit 20 menit

	tertib dan percaya diri.	
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bekerja sama melakukan refleksi diri terhadap hasil pembelajaran. 2. Guru memberitahu materi ajar pada pertemuan yang akan datang. 	10 menit

VI. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : - Papan tulis blackboard
- Kapur

2. Sumber belajar :

Umaryadi, S.Pd : 2005, Modul PDTM untuk SMK tingkat 1, Surakarta : Yudhistira

Buku paket yang relevan

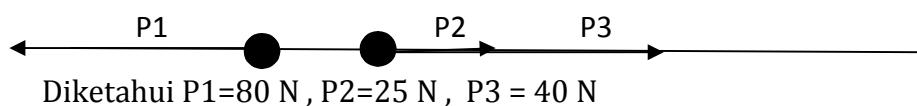
VII. Penilaian

Pada akhir kegiatan guru memberikan soal yang diselesaikan oleh siswa.

No	Soal	Skor maks	Skor yg dicapai
1	Sebutkan macam sistem satuan?	10	
2	Jelaskan hubungan antar-satuan?	10	
3	Apakah yang dimaksud dengan besaran?	10	
4	Jika dinyatakan dalam kilometer, ada berapa kilometerkah 20 mil itu?	10	
5	Apakah bunyi hukum Newton I ?	10	
6	Contoh aplikasi hukum Newton I ?	10	
7	Apakah gaya itu?	10	
8	$=30 \text{ N}$ dan $= 20 \text{ N}$. Keduanya bekerja pada satu garis kerja dan mempunyai arah yang sama. Tentukan besarnya resultan gaya tersebut !	15	
9	Sebuah benda bermassa $3,5\text{kg}$ digantungkan pada seutas tali seperti pada gambar. Bila percepatan gravitasi bumi 10 m/s^2 dan benda dalam keadaan seimbang , tentukan gaya gaya tegangan tali !	15	
Jumlah Skor Maksimal		100	

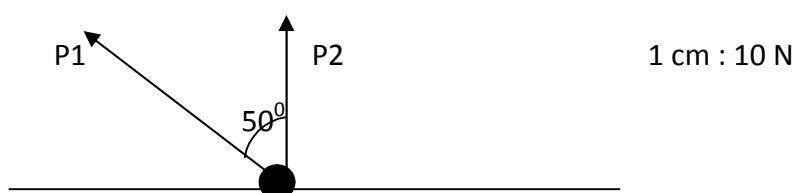
EVALUASI 1 . BESARAN DAN GAYA

1. Jelaskan yang dimaksud besaran!
2. Apa yang dimaksud dengan satuan?
3. Apakah perbedaan antara besaran skalar dan besaran vektor?
4. Ada sebuah sepeda motor melaju dengan gaya (F_1)=150 N , berapa besar gaya gesek (F_2) yang dikeluarkan oleh rem sepeda motor untuk membuat motor berhenti atau diam?hitung menggunakan rumus hukum newton 1!
5. Ketika yanto mengayuh sepedanya tercatat percepatanya (a) = 10 m/det² , massa motor sepeda beserta yanto (m) = 70 kg berapa gaya yang dihasilkan sepeda itu?hitung menggunakan rumus hukum newton 2!
6. Apa yang dimaksud dengan gaya?
- 7.



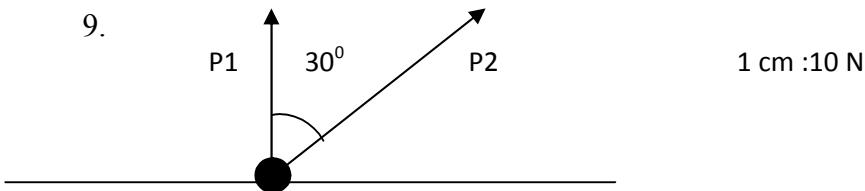
Berapakah resultan (R) ketiga gaya?

8.



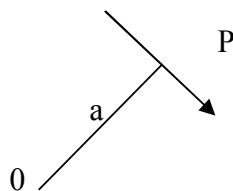
$P_1 = 40 \text{ N}$, $P_2 = 50 \text{ N}$. Hitung resultannya menggunakan metode grafis jajar genjang!

9.



$P_1 = 40 \text{ N}$, $P_2 = 30 \text{ N}$. Hitung resultannya menggunakan metode grafis jajar genjang dan metode analitis!

10.



diketahui $P= 20 \text{ N}$, $a = 0,25 \text{ m}$. hitunglah momennya!

Jawaban

1. Besaran adalah sesuatu yang dapat ditentukan besarnya
2. Satuan adalah suatu patokan yang digunakan untuk menyatakan suatu besaran
3. Besaran skalar hanya punya besar sedangkan besaran vektor punya besar dan arah
4. - 150

5. $F = 70 \times 10$
 $F=700 \text{ N}$
6. Gaya adalah suatu sebab yang merubah keadaan benda dari diam menjadi bergerak atau sebaliknya dari bergerak menjadi diam

7. 15 N

8. 82 N
9. 67 N
10. 5 N

Lampiran 8. Daftar Nilai Kelas X TFL 1

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK

Kelas : X TFL-1
Mata Pelajaran : MEKANIKA
Semester : 1/2
Th. Pelajaran : 2013/2014

Nomor		Nama	NILAI	
Urut	Induk		EVALUASI HARIAN	EVALUASI REMEDIAL
1	7916	AHMAD FAUZI	75	80
2	7917	ARIF HARI SETIAWAN	80	95
3	7918	ARIP SETIAWAN	60	75
4	7919	BAMBANG SETIAWAN		95
5	7920	BAYU WICAKSONO BAHARI	75	90
6	7921	BRIAN DANU OKTAFIANTA	75	95
7	7922	CAHYO PRIHONO	75	75
8	7923	DANANG PRASETYA AJI SAPUTRA	60	95
9	7924	DANISA FRENDI KURNIAWAN	70	90
10	7925	DENI ARMANTO	80	95
11	7926	DHIKY ARYAS SAPUTRA	75	80
12	7927	DWI PRABOWO	70	75
13	7928	FERDIAN HENDRASTAMA HUDA	80	90
14	7929	FIRLIAN RISTANTO	70	95
15	7930	FITRI PUJIYANTORO	70	90
16	7931	GOSYA GALUH MAYESA	70	85
17	7932	HASTO KUNCORO	80	80
18	7933	HENDY SETIAWAN	80	95
19	7934	IHNI NUR ERLANA	80	95
20	7935	IMAM EKO HADYANTO		80
21	7936	IRVAN NURCAHYO	70	85
22	7937	MIKO ARYA WIJAYANTO	60	75
23	7938	MUFID DIAN ALBAIHAQI	70	95
24	7939	MUHAMMAD KURNIA HIDAYAT	75	85
25	7940	NOVAN DWI CAHYANA	80	90
26	7941	RAHMAD PRASETIYO	75	80
27	7942	RIYAN HANAFI	75	85
28	7943	TRI NURBIYANTO	75	80
29	7944	WAKHID NOUR CAHYADI	90	80
30	7945	YAFI SAFARUDIN FAHRI	80	80
31	7946	YAUMA ROHMA	60	75
32	7947	YUDI PRASETYO	80	80

Lampiran 9. Daftar Nilai Kelas X TFL 2

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK

Kelas : X TFL-2
Mata Pelajaran : MEKANIK
Semester : 1/2
Th. Pelajaran : 2013/2014

Nomor		Nama	NILAI	
Urut	Induk		EVALUASI HARIAN	EVALUASI REMEDIAL
1	7948	ADITYA KRISMAWAN	75	95
2	7949	AGUNG ESTU PAMUJI		85
3	7950	AHMAD DIJAN PUTU ARDIANSYAH	80	85
4	7951	ALFIAN AGUS MUTTAQIN	90	85
5	7952	ANGGIT DWI BUWANA	70	90
6	7953	ARDIA EKA PUTRA	95	95
7	7954	AZIZ MUHAMMAD MUBAROKHAN	75	95
8	7955	BAYU NUGROHO	90	95
9	7956	CAHYA TRI ANUGERAH SARI	60	95
10	7957	DAVID MATHOFANI	60	95
11	7958	DEDY KURNIAWAN	95	95
12	7959	DENI SUJARWANTO	90	95
13	7960	DWI CAHYA BRATA	80	95
14	7961	FAHMI ABDULLAH AZZAM	80	85
15	7962	FAUZAN SYARIFUDIN	80	95
16	7963	FEBRI DWI FITRIANTO	70	95
17	7964	IRFAN HIDAYATULLOH		95
18	7965	JULIAN FAJAR NUGROHO	80	95
19	7966	MOCHAMMAD DODIK	85	95
20	7967	MUHAMAD RIDWAN EFENDI	90	95
21	7968	MUHAMMAD FADLIMUKHSININ	60	90
22	7969	MUHAMMAD HANAVI	80	100
23	7970	MUHAMMAD HILFANI HENDRAWAN	90	95
24	7971	MUHAMMAD NOOR PRADANA	80	100
25	7972	MUHAMMAD WILDAN ALLATIF	75	95
26	7973	NOVEL SETIAWAN	70	75
27	7974	PULUNG RAHMANA PUTRA	85	95
28	7975	RIZKI LAKSANA PUTRA	95	95
29	7976	SAIFUL RIZAL	80	100
30	7977	TAUFIK JATI	85	95
31	7978	WAHYU EKAYULIANTO	80	95
32	7979	YUSUP DWI AGUS SUBIANTORO	80	95

Tabel 1. Pedoman Observasi Pengajaran Remedial

No.	Indikator	Urutan kegiatan	Materi	Pengorganisasian siswa	Sumber belajar

Tabel 2. Pedoman observasi pembelajaran

Variabel	Aspek yang diamati	ya	Tidak
<p>Pelaksanaan pembelajaran meliputi:</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Kegiatan inti meliputi:</p>	<p>Guru membuka pelajaran dengan memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Salam, berdoa b. Menyiapkan peserta didik/menarik perhatian siswa c. Melakukan absensi siswa d. Menjelaskan tujuan pembelajaran e. Menyampaikan materi yang dipelajari f. Melakukan apersepsi <p>Guru melaksanakan kegiatan inti pelajaran yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode: <ul style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi b. Guru memberi pertanyaan kepada siswa setelah selesai menjelaskan c. Guru mengelola kelas dengan baik . d. Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dari berbagai sumber. 		

	<ul style="list-style-type: none"> e. Guru melibatkan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. f. Guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi g. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan h. Guru memberi tugas siswa untuk berdiskusi i. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta menyampaikan hasil diskusi j. Siswa mengerjakan soal latihan baik individu maupun kelompok <p>Guru menutup pelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran. b. Memberi tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok c. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya d. Berdoa 		
Kegiatan penutup			
Tindak lanjut	<p>Merencanakan tindak lanjut penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan remedial b. Kegiatan pengayaan 		

Tabel 3. Pedoman observasi perangkat silabus dan RPP

Variabel	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak
Silabus	<p>Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identitas mata pelajaran b. Standar kompetensi c. Kompetensi dasar d. Materi pelajaran e. Kegiatan pembelajaran f. Indikator g. Penilaian h. Alokasi waktu i. Sumber belajar 		
RPP	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas mata pelajaran b. Standar kompetensi c. Kompetensi dasar d. Indikator pencapaian kompetensi e. Tujuan pembelajaran f. Materi pokok g. Alokasi waktu h. Metode pembelajaran i. Kegiatan pembelajaran j. Penutup k. Penilaian hasil belajar l. Sumber belajar 		

Tabel 4. Pedoman Wawancara Rencana Pembelajaran Mekanika

No.	Indikator	Kisi – kisi pertanyaan
1	Silabus	<p>Apakah silabus yang Bapak buat sudah disesuaikan dengan standar proses yang isinya mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> j. Identitas mata pelajaran k. Standar kompetensi l. Kompetensi dasar m. Materi pelajaran n. Kegiatan pembelajaran o. Indikator p. Penilaian q. Alokasi waktu r. Sumber belajar
2	RPP	<p>Apakah RPP yang Bapak buat sudah disesuaikan dengan standar proses yang isinya mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> m. Identitas mata pelajaran n. Standar kompetensi o. Kompetensi dasar p. Indikator pencapaian kompetensi q. Tujuan pembelajaran r. Materi pokok s. Alokasi waktu t. Metode pembelajaran u. Kegiatan pembelajaran v. Penutup w. Penilaian hasil belajar x. Sumber belajar

Tabel 5. Pedoman Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika

No.	Indikator	Kisi – kisi pertanyaan
1	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Mekanika? 2. Mengapa Bapak memilih metode tersebut? 3. Bagaimana Bapak menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran Mekanika?
2.	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi apa saja yang Bapak sampaikan kepada siswa pada pembelajaran Mekanika? 2. Apakah materi yang bapak sampaikan sudah sesuai dengan RPP? 3. Apakah ada sumber belajar yang Bapak gunakan sebagai pegangan?
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan bapak melakukan Evaluasi pembelajaran Mekanika? 2. Bagaimana cara Bapak melakukan evaluasi pembelajaran Mekanika? 3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Mekanika?

Tabel 6. Pedoman Wawancara Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika

No.	Indikator	Kisi – kisi pertanyaan
1	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengajar mata pelajaran Mekanika? 2. Apa anda merasa jelas dengan cara guru menjelaskan materi pelajaran Mekanika?
2.	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi apa saja yang guru sampaikan kepada anda pada pembelajaran Mekanika? 2. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi tersebut? 3. Apakah guru memberitahukan tentang buku pegangan yang digunakan guru?
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran Mekanika? 2. Kapan guru melakukan evaluasi pembelajaran Mekanika? 3. Apakah guru memberitahukan hasil evaluasi pembelajaran Mekanika?

Tabel 7. Pertanyaan Wawancara Guru tentang Diagnosis Kesulitan Belajar

No.	indikator	pertanyaan
1.	Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
2.	Melokalisasi letak dan tingkat kesulitan belajar.	Pada bagian mana kesulitan tersebut dan seberapa besar tingkat kesulitan belajar tersebut ?
3.	Mencari faktor penyebab kesulitan belajar.	Apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa tersebut? Penyebab kesulitan belajar siswa tersebut berasal dari faktor internal atau dari faktor eksternal siswa?
4.	Memperkirakan alternative bantuan.	Bantuan apa saja yang mungkin dapat diberikan kepada siswa?
5.	Menetapkan cara mengatasinya.	Bantuan apa yang tepat untuk diberikan kepada siswa?
6.	Melakukan tindak lanjut.	Apakah bantuan tersebut dilaksanakan?

Tabel 8. Pertanyaan Wawancara Siswa tentang Diagnosis Kesulitan Belajar

No.	indikator	pertanyaan
1.	Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.	—
2.	Melokalisasi letak dan tingkat kesulitan belajar.	Apakah guru pernah mengadakan tes diagnostik ?
3.	Mencari faktor penyebab kesulitan belajar.	Apakah guru pernah mengadakan wawancara tentang hal-hal yang menyebabkan kesulitan belajar anda?
4.	Memperkirakan alternative bantuan.	—
5.	Menetapkan cara mengatasinya.	Apakah guru pernah memberitahu anda untuk mengikuti suatu program bimbingan atau perbaikan?
6.	Melakukan tindak lanjut.	Apakah anda mengikuti program tersebut?

Tabel 9. Pertanyaan Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	indikator	pertanyaan
1.	Penelaahan kembali kasus	Apakah Bapak dalam pelaksanaan pengajaran remedial berpedoman pada hasil diagnostik?
2.	Pemilihan alternative tindakan	Apakah Bapak menentukan tindakan apa saja yang mungkin dapat diberikan kepada siswa sehubungan dengan jenis dan tingkat kesulitan belajar siswa?
3.	Pemberian layanan khusus	Apakah Bapak memberikan bimbingan khusus atau konseling sehubungan dengan kesulitan belajar siswa yang berupa hambatan emosional?
4.	Pelaksanaan pengajaran remedial	Kapan Bapak mengadakan pengajaran remedial? Metode apa yang Bapak terapkan dalam pelaksanaan pengajaran remedial?
5.	Pengukuran kembali hasil belajar	Kenapa Bapak memilih metode tersebut? Bagaimana pelaksanaan metode tersebut? Bagaimana cara Bapak mengukur hasil pengajaran remedial siswa?

Tabel 10. Pertanyaan Wawancara Siswa tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	indikator	pertanyaan
1.	Penelaahan kembali kasus	—
2.	Pemilihan alternative tindakan	—
3.	Pemberian layanan khusus	Apakah guru memberikan bimbingan khusus atau konseling ?
4.	Pelaksanaan pengajaran remedial	Kapan guru mengadakan pengajaran remedial? Bagaimana metode yang guru terapkan dalam pelaksanaan pengajaran remedial?
5.	Pengukuran kembali hasil belajar	Apakah anda mengikuti evaluasi dalam pengajaran remedial? Apakah guru memberikan informasi tentang hasil evaluasi tersebut?

Tabel 11. Pertanyaan Wawancara Guru tentang Evaluasi Pengajaran Remedial

No.	indikator	pertanyaan
1.	Re-evaluasi dan re-diagnostik	Apakah Bapak mengukur perubahan yang terjadi pada siswa sudah sampai mana berdasarkan hasil pengajaran remedial yang siswa ikuti ?
2.	Tindak lanjut	Tindak lanjut apa yang Bapak lakukan berdasarkan perubahan yang sudah dicapai siswa?

Tabel 12. Pertanyaan Wawancara Siswa tentang Evaluasi Pengajaran Remedial

No.	indikator	pertanyaan
1.	Re-evaluasi dan re-diagnostik	Apakah guru memberikan informasi tentang perubahan yang anda capai setelah mengikuti pengajaran remedial?
2.	Tindak lanjut	Apakah guru meminta anda untuk melanjutkan ke pembelajaran berikutnya atau untuk mengikuti pengajaran remedial atau program lain?

Tabel 13. Hasil Wawancara Rencana Pembelajaran Mekanika

No.	Indikator	pertanyaan	Jawaban
1	Silabus	<p>Apakah silabus yang Bapak buat sudah disesuaikan dengan standar proses yang isinya mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identitas mata pelajaran b. Standar kompetensi c. Kompetensi dasar d. Materi pelajaran e. Kegiatan pembelajaran f. Indikator g. Penilaian h. Alokasi waktu i. Sumber belajar 	“Kalo untuk menyusun silabus saya menyesuaikan dengan format yang sudah ada mas jadi saya tinggal input saja”
2	RPP	<p>Apakah RPP yang Bapak buat sudah disesuaikan dengan standar proses yang isinya mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identitas mata pelajaran b. Standar kompetensi c. Kompetensi dasar d. Indikator pencapaian kompetensi e. Tujuan pembelajaran f. Materi pokok g. Alokasi waktu h. Metode pembelajaran i. Kegiatan pembelajaran j. Penutup k. Penilaian hasil belajar l. Sumber belajar 	“RPP yang saya buat sudah mencakup point-point yang mas sebutkan tadi, berhubung untuk tahun ajaran sekarang sudah mulai menggunakan kurikulum 2013 jadi saya menambahkan karakter siswa yang mau dicapai”

Tabel. 14. Rencana pembelajaran guru Mekanika SMK N 1 Seyegan.

Variabel	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak
Silabus	<p>Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identitas mata pelajaran b. Standar kompetensi c. Kompetensi dasar d. Materi pelajaran e. Kegiatan pembelajaran f. Indikator g. Penilaian h. Alokasi waktu i. Sumber belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
RPP	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas mata pelajaran a. Standar kompetensi b. Kompetensi dasar c. Indikator pencapaian kompetensi d. Tujuan pembelajaran e. Materi pokok f. Alokasi waktu g. Metode pembelajaran h. Kegiatan pembelajaran i. Penutup j. Penilaian hasil belajar k. Sumber belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	

Tabel 15. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran ke 1

Lanjutan tabel 15

	maupun kelompok Guru menutup pelajaran : a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran. b. Memberi tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya e. Berdoa	√ √ √ √ √
Kegiatan penutup	Merencanakan tindak lanjut penilaian: a. Mengadakan remedial b. Kegiatan pengayaan	√ √
Tindak lanjut		

Tabel 16. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran ke 2

Lanjutan tabel 16

	<p>dari berbagai sumber.</p> <p>e. Guru melibatkan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>f. Guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi</p> <p>g. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan</p> <p>h. Guru memberi tugas siswa untuk berdiskusi</p> <p>i. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta menyampaikan hasil diskusi</p> <p>j. Siswa mengerjakan soal latihan baik individu maupun kelompok</p> <p>Guru menutup pelajaran :</p> <p>a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran.</p> <p>b. Memberi tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>e. Berdoa</p>	√	
Kegiatan penutup		√	√
Tindak lanjut	<p>Merencanakan tindak lanjut penilaian:</p> <p>a. Mengadakan remedial</p> <p>b. Kegiatan pengayaan</p>	√ √	√

Tabel 17. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran ke 3

Lanjutan tabel 17

Kegiatan penutup	maupun kelompok Guru menutup pelajaran :	√	
	a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran. b. Memberi tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya e. Berdoa Merencanakan tindak lanjut penilaian:	√ √ √ √	√
Tindak lanjut	a. Mengadakan remedial b. Kegiatan pengayaan	√ √	

Tabel 18. Hasil Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika

No.	Indikator	pertanyaan	Jawaban
1	Metode	1. Selama pembelajaran ini metode mengajar apa yang Bapak gunakan? 2. Kenapa Bapak menggunakan metode tersebut? 3. Bagaimana teknis penerapannya dalam pembelajaran Mekanika Pak?	“Metodenya saya menjelaskan materinya dulu mas baru saya buka pertanyaan..ya istilahnya ceramah mas” “ya karena materinya lebih gampang kalau diajarkan seperti itu mas jadi saya mudah untuk menjelaskan ke siswa” “kalau teknisnya ya saya menjelaskan dulu tiap-tiap materi nanti saya selingi tanya jawab supaya siswa bisa lebih aktif”
2.	Materi	1. Untuk KD mendeskripsikan prinsip dasar mekanika materi apa saja yang Bapak ajarkan? 2. Apakah ada perbedaan dengan yang Bapak rencanakan di RPP? 3. Apakah Bapak punya	“materi yang disampaikan ya mulai dari besaran dan satuan terus penjumlahan gaya sampai hukum newton mas” “ndak mas kan sudah disesuaikan sama RPP nya” “kalau buku mekanika saya

Lanjutan tabel 18

		buku pegangan atau modul? judulnya apa Pak?	belum punya karena memang belum ada jadi saya pakai buku PDTM soalnya materinya masih sama mas”, “judulnya PDTM untuk SMK”
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan bapak mengadakan ulangan harian? 2. Teknis pelaksanaan ulangannya bagaimana Pak? 3. Bagaimana hasil ulangan anak-anak Pak? 	<p>“saya mengadakan ulangan kalau materinya sudah saya ajarkan semua terus kalau siswanya juga kira-kira sudah siap”</p> <p>“teknisnya ya yang jelas saya buat soal terus saya kasih tahu anak-anak mau ulangan kapan terus dilaksanakan ulangan lalu saya koreksi ulangannya, hasilnya saya kembalikan lagi ke anak-anak”</p> <p>“ya hasilnya ada beberapa yang belum tuntas”</p>

Tabel 19. Hasil Wawancara Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mekanika

No.	Indikator	pertanyaan	Jawaban
1	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pak guru kalau ngajar itu bagaimana caranya mas? 2. Kamu paham apa tidak mas materi besaran sama satuan sama gaya sama hukum newton? 	<p>Pak guru kalau njelasin pelajaran ya dijelasin dulu materinya mas nanti terus nunjuk anak, anaknya ditanyain gitu mas</p> <p>Ya paham dikit-dikit mas pas kalau lagi dijelasin tapi kalau disuru ngerjain tugas bingung mas</p>
2.	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pak guru njelasin materi apa aja mas? 2. Pak guru kasih tahu tujuan pembelajarannya nggak mas? 3. Pak guru pernah kasih tahu buku materi yang dipakai sama pak guru 	<p>Yang kemarin itu njelasin besaran, satuan terus gaya sama hukum newton mas</p> <p>Rada lupa mas,, tapi kayaknya diawal dikasih tahu,,</p> <p>Nggak mas,,</p>

		nggak mas?	
3.	Evaluasi	1. Bagaimana pelaksanaan ulangan Mekanikanya mas? 2. Kapan Pak guru melakukan ulangan? 3. Apa Pak guru memberitahukan hasil ulangan Mekanika?	Kalau ulangan kemarin itu Pak guru kasih tahu mau ulangan hari apa sama disuruh belajar materi yang buat ulangan mas Kalau ulangan kemarin itu dikasih tau sama Pak guru mau ulangan hari apa gitu mas Iya mas dikasih tau hasilnya mas,,jadi tahu udah tuntas apa belum

Tabel 20. Jumlah siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM

No.	Kelas	Jumlah siswa	
		Mencapai KKM	Belum mencapai KKM
1.	X TFL 1	19	13
2.	X TFL 2	24	8

Tabel 21. Hasil Wawancara Guru tentang Diagnosis Kesulitan Belajar

No	indikator	pertanyaan	Jawaban
1.	Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.	Menurut Bapak apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar ? Bagaimana cara Bapak mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?	Ada mas,,bahkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar Untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar saya biasanya mengamati dari perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar termasuk juga presensi kehadiran siswa serta kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dan sikap awal saat dimulai kegiatan belajar untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi siswa. Alternative terakhir adalah dengan melihat hasil evaluasi ulangan harian”
2.	Melokalisasi letak dan tingkat kesulitan belajar.	Pada bagian mana kesulitan tersebut dan seberapa besar tingkat kesulitan belajar tersebut ?	Hasil pengamatan dari tugas yang saya berikan siswa itu belum paham tentang definisi besaran dan satuan jadi siswa belum bisa mendefinisikan dengan benar arti besaran atau satuan kalau untuk tingkat kesulitannya menurut saya masih rendah karena belum menyangkut masalah kedisiplinan.
3.	Mencari faktor penyebab kesulitan belajar.	Apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa tersebut?	Kalau penyebabnya mungkin perhatian siswa kurang saat pembelajaran jadi materi yang saya

Lanjutan Tabel 21.

4.	Memperkirakan alternative bantuan.	Bantuan apa saja yang mungkin dapat diberikan kepada siswa?	sampaikan sedikit yang masuk Kalau kesulitan belajarnya seperti itu kayaknya cukup pengajaran remedial mas
5.	Menetapkan cara mengatasinya.	Bantuan apa yang tepat untuk diberikan kepada murid?	Kalau hubungannya dengan hasil belajar ya bantuannya berupa remedii supaya nilai siswa mencapai KKM
6.	Melakukan tindak lanjut.	Apakah bantuan tersebut dilaksanakan?	Iya tentu dilaksanakan

Tabel 22. Hasil Wawancara Siswa tentang Diagnosis Kesulitan Belajar

No.	indikator	pertanyaan	jawaban
1.	Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.	—	
2.	Melokalisasi letak dan tingkat kesulitan belajar.	Apakah guru pernah memberikan tes khusus kepada anda atau beberapa siswa lain? Apa guru pernah menanyakan tentang materi apa saja yang masih belum jelas kepada anda atau siswa lain?	Nggak pernah mas kalau tugas sering Pernah mas,,biasanya kalau lagi pada nulis nanti pak guru keliling terus nanyain yang nggak jelas yang mana
3.	Mencari faktor penyebab kesulitan belajar.	Apakah guru pernah menanyakan secara khusus kepada siswa tertentu kenapa nilai-nilainya rendah?	Kayaknya pernah mas

Lanjutan tabel 22.

4.	Memperkirakan alternative bantuan.	—	
5.	Menetapkan cara mengatasinya.	Apakah guru pernah memberitahu anda atau siswa lain untuk mengikuti suatu program bimbingan atau perbaikan?	Kalau habis ulangan dikasih tahu suruh ikut remedii
6.	Melakukan tindak lanjut.	Apakah anda mengikuti program tersebut?	Iku mas kan remedinya satu kelas

Tabel 23. Hasil Observasi Pengajaran Remedial

No.	Indikator	Urutan kegiatan	Materi	Pengorganisasian siswa	Sumber belajar
1.	Besaran vektor dan skalar, sistem satuan dan Hukum Newton dimengerti dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Evaluasi remedial 	<ul style="list-style-type: none"> - Satuan. - Besaran. - Gaya - Hukum Newton I 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. - Siswa mengerjakan evaluasi remedial 	- Modul PDTM untuk SMK tingkat 1

Tabel 24. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	indikator	Kisi-kisi pertanyaan	Jawaban
1.	Penelaahan kembali kasus	Apakah Bapak dalam pelaksanaan pengajaran remedial berpedoman pada hasil diagnostik?	Kalau saya pedomannya hasil ulangan mas,,kalau nilainya di bawah KKM ya harus ikut remedii
2.	Pemilihan alternative tindakan	Apakah Bapak menentukan tindakan apa saja yang mungkin dapat diberikan kepada siswa sehubungan dengan jenis dan	Kalau untuk anak-anak kelas X yang saya ajar tindakannya ya cuma remedii mas

Lanjutan tabel 24.

3.	Pemberian layanan khusus	<p>tingkat kesulitan belajar siswa?</p> <p>Apakah Bapak memberikan bimbingan khusus atau konseling sehubungan dengan kesulitan belajar siswa yang berupa hambatan emosional?</p> <p>Kapan Bapak mengadakan pengajaran remedial?</p> <p>Metode apa yang Bapak terapkan dalam pelaksanaan pengajaran remedial?</p> <p>Kenapa Bapak memilih metode tersebut?</p>	<p>Saya belum menemukan yang seperti itu mas jadi saya paling cuma kasih motivasi saja biar belajaranya lebih rajin</p> <p>Setelah ulangan harian mas.</p> <p>Metodenya tanya jawab mas</p>
4.	Pelaksanaan pengajaran remedial	<p>Bagaimana pelaksanaan metode tersebut?</p>	<p>Sebelum ulangan remedial saya adakan tanya jawab dulu tentang materi yang masih belum jelas</p>
5.	Pengukuran kembali hasil belajar	<p>Bagaimana cara Bapak mengukur hasil pengajaran remedial siswa?</p>	<p>evaluasi remidi yang saya lakukan pada dasarnya sama dengan evaluasi ulangan harian biasa. Soal yang saya gunakan juga sama agar nanti dapat diketahui siswa yang mengerjakan ulangan dengan sungguh-sungguh atau tidak. Nilai yang dimasukkan adalah nilai akhir remedial</p>

Tabel 25. Hasil Wawancara Siswa tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	indikator	pertanyaan	
1.	Penelaahan kembali kasus	–	
2.	Pemilihan alternative tindakan	–	
3.	Pemberian layanan khusus	Apakah guru memberikan bimbingan khusus atau konseling ?	Nggak pernah mas
4.	Pelaksanaan pengajaran remedial	Kapan guru mengadakan pengajaran remedial? Bagaimana metode yang guru terapkan dalam pelaksanaan pengajaran remedial?	Ulangan remedinya itu sehabis ulangan harian Anak-anak disuruh tanya materi yang masih belum jelas terus dijelaskan sama pak guru Iku mas,
5.	Pengukuran kembali hasil belajar	Apakah anda mengikuti evaluasi dalam pengajaran remedial? Apakah guru memberikan informasi tentang hasil evaluasi tersebut?	Iya mas dikasih tahu hasilnya mas

Tabel 26. Jumlah Siswa Yang Sudah Mencapai KKM Dan Yang Belum Mencapai KKM Setelah Pengajaran Remedial

No.	Kelas	Jumlah siswa	
		Mencapai KKM	Belum mencapai KKM
1.	X TFL 1	32	0
2.	X TFL 2	32	0

Tabel 27. Hasil Wawancara Guru tentang Evaluasi Pengajaran Remedial

No.	indikator	pertanyaan	Jawaban
1.	Re-evaluasi dan re-dagnostik	Apakah Bapak mengukur perubahan yang terjadi pada siswa sudah sampai mana berdasarkan hasil pengajaran remedial yang siswa ikuti ?	Iya mas, hasil ulangan remedi saya koreksi terus saya nilai untuk mengetahui sudah tuntas apa belum
2.	Tindak lanjut	Tindak lanjut apa yang Bapak lakukan berdasarkan perubahan yang sudah dicapai siswa?	Untuk yang belum tuntas saya minta untuk ulangan lagi atau mengerjakan tugas untuk pengganti remedi

Tabel 28. Hasil Wawancara Siswa tentang Evaluasi Pengajaran Remedial

No.	indikator	pertanyaan	Jawaban
1.	Re-evaluasi dan re-dagnostik	Apakah guru memberikan informasi tentang perubahan yang anda capai setelah mengikuti pengajaran remedial?	Pak guru cuma kasih tahu nilai remedinya berapa,,terus dibilangin kalau belum tuntas disuruh ikut remedi lagi
2.	Tindak lanjut	Apakah guru meminta anda untuk melanjutkan ke pembelajaran berikutnya atau untuk mengikuti pengajaran remedial lagi atau program lain?	Nggak disuruh ikut remedi lagi mas

Tabel 29. Hasil Wawancara Guru tentang Hambatan Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	indikator	Kisi-kisi pertanyaan	
1.	Jenis hambatan	<p>Hambatan dalam hal apa yang menghambat pelaksanaan pengajaran remedial?</p>	<p>Hambatanya dalam hal waktu mas,,jadi pengajaran remedial disini ndak punya jadwal,,jadi kalau mau dibuat metodenya pembelajaran ulang sulit mas karena memang ndak ada waktunya. Saya juga kerepotan karena kebetulan tugas saya tidak hanya ngajar tapi jadi bendahara TU juga jadi saya ndak bisa sepenuhnya mengamati murid.</p> <p>Siswa yang kesulitan belajar juga banyak mas ya mungkin ini awal-awal penggunaan kurikulum baru jadi siswanya banyak yang bingung.</p> <p>Kalau untuk prosedur bakunya juga tidak ada mas karena yang nyusun petunjuk teknis remedial kan dari MGMP sementara MGMP nya ndak jalan.</p>
2.	Faktor	<p>Hal apa yang menyebabkan hambatan tersebut muncul?</p>	<p>Penyebabnya karena memang dari sekolah sudah kerepotan membagi jadwal jadi sulit untuk menambahkan jadwal remedial Selain mengajar guru</p>

Lanjutan tabel 29.

			<p>juga punya tugas lain apalagi kalo yang termasuk struktural jadi repot kalau harus sepenuhnya mengamati murid</p> <p>Petunjuk teknisnya tidak ada karena MGMPnya juga ndak jalan mas,,kan yang buat juknisnya MGMP PDTM</p>
--	--	--	--

Tabel 30. Hasil Wawancara Guru Tentang Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pengajaran Remedial

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Tindakan apa yang sudah bapak lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	<p>tindakan yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan adalah dengan menyatukan pelaksanaan remedial dengan pengayaan sehingga tidak terlalu banyak memakan waktu pembelajaran saya juga selalu mengingatkan siswa untuk belajar lagi sebelum remedial sehingga nilainya bisa lebih bagus lagi.</p> <p>Untuk prosedur pengajaran remedial sendiri pedoman saya yang penting remedial dapat dilaksanakan supaya hasil belajar siswa dapat mencapai KKM, kan pengajaran remedial bisa bermacam-macam metodenya kan mas.</p>

Tabel 31. Hasil Wawancara siswa tentang Hambatan Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	indikator	pertanyaan	Jawaban
1.	Jenis hambatan	Hal-hal apa saja yang menjadi masalah untuk anda selama pengajaran remedial?	Pas disuruh tanya materi mana yang belum jelas sama Pak guru malu mau tanya mas.
		Apakah anda keberatan jika remedial dilakukan sepulang sekolah?	Kalau remedialnya habis sekolah malas mas
2.	Faktor	Hal apa yang menurut anda menjadi penyebab masalah tersebut?	Bingung mas mau tanya apa, Cape mas kalo siang habis sekolah kepenginnya pulang

Tabel 32. Hasil Wawancara Siswa Tentang Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pengajaran Remedial

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Tindakan apa yang sudah anda lakukan untuk mengatasi masalah yang anda hadapi dalam pengajaran remedial	Kalau sudah jelas apa yang mau ditanyain baru berani tanya mas Kalau memang jadwalnya habis sekolah ya ikut remedi dari pada nggak tuntas mas

Lampiran 12. Foto – Foto saat Penelitian



Gambar 1. Foto Observasi Proses Pembelajaran



Gambar 2. Foto Observasi Proses Pembelajaran

Lampiran 12. Foto – Foto saat Penelitian



Gambar 3. Foto Observasi Proses Pembelajaran



Gambar 4. Foto Observasi Proses Pembelajaran

Lampiran 12. Foto – Foto saat Penelitian



Gambar 5. Foto Pelaksanaan Pengajaran Remedial



Gambar 6. Foto Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Lampiran 12. Foto – Foto saat Penelitian



Gambar 7. Foto Pelaksanaan Pengajaran Remedial



Gambar 8. Foto Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Lampiran 12. Foto – Foto saat Penelitian



Gambar 9. Foto saat Wawancara Dengan Bpk. Agus Tri. W, S.Pd.



Gambar 10. Foto saat Wawancara Dengan Bpk. Drs. Hadi Hartono

Lampiran 12. Foto – Foto saat Penelitian



Gambar 11. Foto saat Wawancara Dengan Siswa



Gambar 12. Foto saat Wawancara Dengan Siswa



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN**

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281, Telp. Dekanat (0274) 586168 l Per.276, 292
Telp. Jurusan (0274) 520327, Fax (0274) 520327, e-mail : mesinuny@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ivan Hermawan
 NIM : 09503241008
 Pembimbing : Dr. Moch. Bruri Triyono
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Pengajaran Remedial Siswa Kelas X TFL
 Pada Mata Pelajaran Mekanika Di Smk N 1 Seyegan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran / Revisi	Paraf
1.	Rabu /24 Mei 2013	Konsultasi judul Skripsi	- ganti / kurangi capatan kompetensi	✓
2.	Rabu /29 Mei 2013	Konsultasi judul	- ganti / hilangkan ceklis/tanda	✓
3.	Kamis /13 Juni 2013	Konsultasi metode	- Menambah metode penelitian	✓
4.	Kamis /18 Juli 2013	Konsultasi proposal	- Menambahkan vanlige Pengajaran remedial	✓
5.	Kamis / 15 Agustus 2013	Konsultasi proposal	- Memperbaiki Arci-besi Instrument	✓
6.	Senin / 9 September 2013	Konsultasi proposal	- Melengkap proposal sehingga disesuaikan dengan pembimbing - mulai penelitian	✓

7	Revisi 1/13 September 2013	Konsultasi data	- Meneruskan peralihan	✓
8	Konsultasi/26 September	Konsultasi data	- Meneruskan peralihan	✓
9	2008/10 Oktober 2013	Konsultasi Bob IV	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki paparan data - deskripsi setiap tabel - buat klasim putih kecil - Buat bob V sebagai pembahasan 	✓
10	Konsultasi/12 Oktober 2013	Konsultasi Bob IV & Bob V. abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki latahulis - Masa ujian 	✓

Catatan :

1. Setiap bimbingan wajib mengisi pada kartu bimbingan ini.
2. Bimbingan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali.

Yogyakarta,
Kordinator Skripsi,

Paryanto, M.Pd.
NIP. 19780111 200501 1 001